

# **NILAI PENDIDIKAN SEKS ISLAMI MELALUI PEMBELAJARAN PAI**

**(Studi Pada Siswa Kelas X di SMAN 14 Semarang)**

## **SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



Oleh :

**MUNA RIFDATUZZAKIYYAH**

**NIM : 2003016072**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muna Rifdatuzzakiyyah

NIM : 2003016072

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**NILAI PENDIDIKAN SEKS ISLAMI MELALUI PEMBELAJARAN PAI**

**(Studi Pada Siswa Kelas X di SMAN 14 Semarang)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juni 2024

Pembuat Pernyataan



Muna Rifdatuzzakiyyah

NIM: 2003016072



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

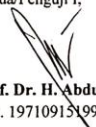
Judul : Nilai Pendidikan Seks Islami melalui Pembelajaran PAI  
(Studi pada Siswa Kelas X di SMAN 14 Semarang)  
Penulis : Muna Rifdatuzzakiyyah  
NIM : 2003016072  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

telah ditujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.


Semarang, 24 Juni 2024

## DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,


  
Prof. Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.  
NIP. 197109151997031003

Penguji III,

  
Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.  
NIP. 196911051994031003



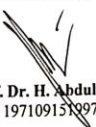
Sekretaris/Penguji II,

  
Atika Dyah Perwita, M.M.  
NIP. 198905182019032021

Penguji IV,

  
Dr. H. Nasirudin, M.Ag.  
NIP. 196910121996031002

Pembimbing,

  
Prof. Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.  
NIP. 197109151997031003

**NOTA DINAS**

Semarang, 20 Juni 2024

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN WALISONGO  
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **NILAI PENDIDIKAN SEKS ISLAMI MELALUI PEMBELAJARAN PAI**  
**(Studi Pada Siswa Kelas X di SMAN 14 Semarang)**

Nama : Muna Rifdatuzzakiyyah

NIM : 2003016072

Jurusan : PAI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Prof.Dr.H. Abdul Khaliq, M.Ag

NIP: 197109151997031003

## ABSTRAK

Judul Skripsi : **NILAI PENDIDIKAN SEKS ISLAMI MELALUI PEMBELAJARAN PAI (Studi Pada Siswa Kelas X di SMAN 14 Semarang)**

Nama : Muna Rifdatuzzakiyyah

NIM : 2003016072

Penelitian ini bermula dari banyaknya kasus kejahatan seksual yang terjadi di Indonesia, yang banyak terjadi pula di kalangan anak sekolah. Hal ini menimbulkan banyak pertanyaan mengenai upaya apa yang dilakukan oleh dunia pendidikan khususnya guru PAI sebagai guru akhlak agama siswa disekolah dalam menghadapi kejadian tersebut. Siswa di sekolah yang sudah baligh dan mumayyiz (sudah bisa membedakan baik-buruk) wajib mendapatkan pendidikan seks islami. Tulisan ini membahas mengenai nilai pendidikan seks islami melalui pembelajaran PAI pada kelas X di SMAN 14 Semarang. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana penanaman nilai pendidikan seks islami melalui pembelajaran PAI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai pendidikan seks islami melalui pembelajaran PAI, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga pembudayaan apa saja yang dibiasakan di sekolah.

Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan di SMAN 14 Semarang. Sekolah tersebut dijadikan sumber data untuk memberikan gambaran tentang pengajaran nilai pendidikan seks islami melalui pembelajaran PAI. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis

deskriptif kualitatif, yaitu metode analisis data dengan kata-kata dan kalimat, bukan angka dan statistika

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penanaman nilai pendidikan seks islami melalui pembelajaran PAI pada kelas X di SMAN 14 Semarang terjadi pada 3 tahap, yaitu tahap perencanaan melalui modul ajar dan muatan lokal sekolah, tahap pelaksanaan pembelajaran melalui materi dan metode pembelajaran dan pembudayaan sekolah melalui kebiasaan-kebiasaan di sekolah, baik pembudayaan didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Nilai pendidikan seks islami tertuang dalam pembelajaran PAI melalui materi-materi yang dipelajari para siswa kelas X di SMAN 14 Semarang, diantaranya yaitu Syu'abul Iman, Menghindari Pergaulan Bebas dan Zina, Hakikat Mencintai Allah SWT, Khauf, Raja', dan Tawakkal, Menghindari Akhlak Maszmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah, dan dalam materi Menerapkan Al-Kulliyatu Al-Khamsah. Kelima materi tersebut dapat ditanamkan nilai-nilai pendidikan seks islami yaitu religius, mandiri, kritis, berani, tanggung jawab, rasa malu, kesucian dan kontrol diri. Selain melalui materi-materi pembelajaran, nilai pendidikan seks islami juga tertanam melalui pembudayaan-pembudayaan yang biasa dilakukan para siswa di SMAN 14 Semarang seperti memakai seragam menutup aurat bagi yang beragama Islam, menggunakan toilet terpisah dan juga duduk di bangku yang terpisah, hingga terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta cerdas dalam memilih pergaulan.

**Kata Kunci :** Nilai, Pendidikan, Seks, Pembelajaran PAI, Seks Islami.

## PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	' _	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	' _	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I

نَوّ	Fathah dan wau	Au	A dan U
------	----------------------	----	---------

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ...  اِ ...	<i>Fatḥa</i> <i>h</i> dan <i>alif</i> atau ya	ā	a dan garis diatas
يِ	Kasrah dan ya	ū	u dan garis atas

تُو	<i>Ḍamm</i> <i>ah</i> dan <i>wau</i>	ī	i dan garis atas
-----	---	---	------------------------

Contoh

مَاتَ : *māta*

#### 4. *Ta marbūṭah*

*Transliterasi* untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *Tasydīd* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*) maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : *‘Alī* (bukan *‘Aliyy* atau *‘Aliy*)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta’ murūna*

سَيِّءٌ : *syai’un*

## 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakandalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'ān), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Al-Sunnah qabl al-tadwīn*.

## 9. *Lafz al jalālah (الله)*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينَنَا اللهُ : *dīnullāh*

بِالله : *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī rahmatillāh*.

## 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai

ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal xviidari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur selalu dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi . Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman penuh peradaban dan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini, penulis sampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih atas do'a, bantuan, bimbingan, motivasi, arahan dan saran dari banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen wali penulis, yang telah memberikan bimbingan dan arahan.

4. Bapak Aang Kunaepi, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag selaku pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta memberi kritik dan saran serta arahan kepada penulis ditengah -tengah kesibukannya hingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Aniek Windrayani, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 14 Semarang dan Bapak Turmudi, S.Ag serta Bapak M. Yusuf Setiaji, S.Ag, M.Si selaku guru PAI di SMAN 14 Semarang yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Segenap Dosen yang telah mendidik, membimbing dan mengajar selama penulis menempuh studi pada program S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam.
8. Bapak tercinta Rasimin Abdul Kohir, atas segala do'a, bimbingan, ajaran, arahan, nasehat dan didikannya sehingga penulis bisa mencapai tahap ini.
9. Terkhusus kepada Ibunda tercinta, Sumarni, atas segala do'a, dan luapan cinta serta kasih sayangnya yang selalu mengiringi penulis hingga saat ini.
10. Seluruh keluarga Bani Rasimin, kepada Kang Jadi sekeluarga yang selalu mendoakan dan memotivasi, kepada Kang Rat

sekeluarga yang selalu mendoakan dan menasehati penulis, kepada Kang Mantri sekeluarga, yang selalau mendo'akan, memberi dukungan baik materi hingga nasehat diri, yang selalu memenuhi kebutuhan penulis selama menempuh pendidikan S1 di Semarang, dan yang memberi jalan menuju masa depan hingga penulis bisa sampai pada tahap ini, kepada Kang Kholib sekeluarga, yang selalu mendoakan dan memberi dukungan motivasi sejak dini, dan kepada Mbak Tarmi sekeluarga yang selalu mendoakan dan memberi dukungan untuk terus semangat dan percaya diri.

11. Alm. Kang Pargo, yang telah mendukung segala mimpi, yang selalu memberi nasehat abadi, yang menemani masa muda penulis dengan berbagai nasehat kehidupan untuk masa depan yang lebih baik, dan yang telah mengorbankan fikiran, dan materi demi masa depan penulis. Skripsi ini penulis persembahkan untuk Alm. Kang Pargo yang akan selalu dikenang abadi tanpa akhir.
12. Teman-teman seperjuangan PAI B angkatan 2020 yang telah kebersamai penulis selama masa kuliah sejak mahasiswa baru hingga akhir.
13. Semua teman-teman dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah mendoakan, memberi motivasi dan dukungan secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberi banyak bantuan dan dukungan dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

Semarang, 20 Juni 2024

Muna Rifdatuzzakiyyah

NIM. 2003016072

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Nilai .....	9
B. Pendidikan Seks Islami .....	11
1. Pendidikan.....	11
2. Seks.....	14

3. Pendidikan Seks .....	16
4. Pendidikan Seks Islami .....	20
5. Nilai Pendidikan Seks Islami.....	35
C. Pembelajaran PAI.....	38
1. Pembelajaran .....	38
2. Pendidikan Agama Islam .....	40
D. Kajian Pustaka.....	43
E. Kerangka Berfikir .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Sumber Data .....	51
D. Fokus Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
F. Uji Keabsahan Data .....	56
G. Teknik Analisis Data.....	57
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>60</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	60
1. Data Umum Hasil Penelitian .....	60
a. Sejarah dan Gambaran Umum	
SMAN 14 Semarang.....	60
b. Visi, Misi dan Tujuan	
SMAN 14 Semarang.....	62

c. Gambaran Umum Guru dan Peserta Didik .....	63
2. Data Khusus Hasil Penelitian.....	63
a. Penanaman nilai pendidikan seks islami melalui pembelajaran PAI pada kelas X SMAN 14 Semarag .....	63
B. Analisi Data .....	79
1. Analisis penanaman nilai pendidikan seks islami melalui pembelajaran PAI pada kelas X di SMAN 14 Semarang.....	79
C. Keterbatasan Penelitian .....	85
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	89
C. Kata Penutup.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>100</b>
<b>RIWAYAT DIRI.....</b>	<b>122</b>

## DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Nilai pendidikan seks islami yang tertanam dalam pembelajaran PAI melalui tahap pelaksanaan pembelajaran
- Tabel 4.2 Nilai pendidikan seks islami yang tertanam dalam pembelajaran PAI melalui tahap pembudayaan didalam pembelajaran
- Tabel 4.3 Nilai pendidikan seks islami yang tertanam dalam pembelajaran PAI melalui tahap pembudayaan diluar pembelajaran

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian dari aspek vital dalam pembangunan dan perkembangan sebuah negara. Di dalam sebuah konsep pendidikan, selalu ada kurikulum yang berperan penting dalam mengatur jalannya proses pendidikan. Indonesia sejauh ini telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak 14 kali. Setiap kurikulum memiliki konsep pendidikan karakter dan pendidikan akademik masing-masing. Namun, meskipun begitu, pendidikan seks sejauh ini belum dijadikan sebagai bagian resmi dari kurikulum pendidikan untuk menjadi sebuah edukasi formal mandiri di jenjang pendidikan.

Pendidikan seks hanya diberikan secara umum dalam mata pelajaran biologi yang mengajarkan dan memperkenalkan organ-organ tubuh beserta fungsi dan cara menjaganya. Lebih lanjut mengenai pendidikan seks yang lebih menjurus ke dalam pencegahan pelecehan dan kekerasan seksual atau yang menyangkut mengenai etika dan adab dalam berhubungan dengan lawan jenis antara laki-laki dan perempuan hanya dijelaskan oleh guru secara sukarela tanpa perencanaan yang sistematis. Hal ini cukup ironis mengingat tingginya angka pelecehan seksual yang banyak terjadi di Indonesia.

Perkembangan teknologi dan arus globalisasi membawa perubahan besar mengenai bagaimana informasi disebarluaskan, tak terkecuali terkait seksualitas. Banyak remaja yang memperoleh informasi mengenai seksualitas dari media digital yang tidak selalu sesuai dengan nilai moral dan agama. Informasi yang tidak tersaring dengan benar bisa menyebabkan salah pemahaman mengenai seksualitas sehingga membawa dampak negatif seperti pergaulan bebas, zina, hamil di luar nikah, dll. Pendidikan seks islami sangat dibutuhkan saat ini untuk diterapkan di lingkungan sekolah guna mengantisipasi terjadinya kasus-kasus tersebut.

Beberapa kasus pelecehan seksual terjadi di lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi ruang aman bagi para siswanya. Menurut data terbaru dari SIMFONI-PPA ( Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak ) tahun 2024, bahwa di Indonesia, terdapat 18.634 jumlah kasus pelecehan seksual kategori kekerasan, dengan 4.042 korban laki-laki dan 16.171 korban perempuan. Ada sebanyak 1.037 kasus pelecehan yang bertempat di sekolah, dengan korban sebanyak 1.351. Presentase korban berusia 13-17 tahun sebanyak 7.180 korban, dan presentase korban yang sedang menempuh pendidikan di SLTA sebanyak 5.874 korban, menjadi presentasi korban terbanyak dibanding tingkat satuan pendidikan yang lain. Analisis pelaku berdasarkan hubungan,

presentase pelaku seorang guru yaitu sebanyak 560 pelaku, sedangkan presentase analisis hubungan teman dan pacar menjadi yang terbanyak dari semua presentase yang ada yaitu sebanyak 3.217 pelaku. Secara spesifik di provinsi Jawa Tengah selaku provinsi tempat penelitian penulis, menjadi provinsi terbanyak ke-3 terjadinya kasus pelecehan seksual setelah Jawa Barat dan Jawa Timur yaitu sebanyak 1.454 kasus. Data ini bisa terus bertambah dengan berbagai kasus baru yang bermunculan seiring waktu yang terus berjalan.<sup>1</sup>

Pendidikan seks harus diajarkan kepada para siswa, khususnya pada masa remaja pertengahan yaitu kisaran umur 15-18 tahun yang sedang menempuh masa belajar di SMA/ sederajat, agar para siswa sejak muda sudah tau mana yang baik dan buruk khususnya perihal sentuhan yang tidak sepatutnya disentuh oleh orang lain. Dalam pembelajaran PAI selaku sebuah mata pelajaran keagamaan yang mengajarkan moral siswa, harus mampu memberi pembelajaran dan pengertian pada para siswa mengenai betapa bahayanya pelecehan seksual, dan bagaimana menghindarinya, khususnya dalam perspektif agama Islam itu sendiri.

---

<sup>1</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, SIMFONI-PPA (Peta Sebaran Kasus Kekerasan Menurut Provinsi Tahun 2024, Diinput sejak 1 Januari - 29 September 2024, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/>

Banyaknya kasus pelecehan seksual yang terjadi akhir-akhir ini membuat calon peneliti tertarik meneliti sebuah penelitian mengenai nilai pendidikan seks Islami melalui pembelajaran PAI pada siswa di sekolah pada jenjang SMA. Banyak yang bertanya-tanya, dengan maraknya kasus pelecehan seksual yang terjadi di sekolah, upaya apa yang bisa diupayakan oleh dunia pendidikan untuk mencegah agar pelecehan seksual tak terjadi lagi khususnya di lingkungan sekolah itu sendiri. Indonesia yang saat ini sedang dalam masa krisis pelecehan seksual, sudah seharusnya mencari jalan keluar, salah satunya dengan pengajaran di dunia pendidikan melalui pendidikan seks. Pendidikan seks seharusnya tak lagi dipandang tabu, melainkan sebuah pembelajaran keharusan yang harus diajarkan pada remaja khususnya masa remaja pertengahan. Oleh karena itu, setidaknya guru di sekolah khususnya guru PAI selaku guru akhlak siswa, bisa menanamkan nilai pendidikan seks islami di lingkungan sekolah agar para siswa mampu memahami terkait pendidikan seks islami sejak di bangku sekolah, hingga pada akhirnya bisa diterapkan dimanapun siswa berada.

Pelecehan seksual merupakan suatu perbuatan seksual dimana korban merasa terpaksa, hingga menyebabkan ketidaknyamanan, dan (dalam beberapa situasi) berbahaya secara fisik maupun mental. Korban pelecehan bisa

terintimidasi, tidak nyaman, malu, takut dan terancam. Pendidikan seks islami yaitu suatu pengetahuan dan wawasan islami yang perlu diajarkan sedini mungkin kepada anak tentang perilaku seksual sebagai bekal hidup dimasa depan.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 14 Semarang yang terletak di Jl.Kokrosono, Panggung Lor, Kec. Semarang Utara, Semarang. Melalui data kekerasan Kota Semarang yang dipublikasikan dalam web Pemerintah Kota Semarang yang melakukan penelitian dalam lingkup Kota Semarang mulai dari 1 Januari-29 September 2024, menjelaskan bahwa di Kota Semarang dengan 17 kecamatan memiliki 210 jumlah kasus pelecehan seksual jenis kekerasan seksual dengan 23 korban laki-laki dan 195 korban perempuan, dengan 6 kasus yang terjadi di lingkungan sekolah. Tindak kekerasan yang dialami korban pun beragam. 87 kasus pelecehan fisik, 32 kasus kekerasan psikis, 62 kasus pelecehan seksual, 22 kasus penelantaran, 3 kasus eksploitasi ekonomi, dan 6 kasus pelecehan lainnya.

Pengelompokan korban berdasarkan usia, bahwa korban dengan rentang usia 13-18 tahun sebanyak 42 korban, dan korban di tingkat pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 81 kasus, menjadi satuan tingkat pendidikan dengan kasus pelecehan seksual terbanyak dibanding tingkat pendidikan yang lain. Dalam penelitian tersebut juga diperlihatkan bahwa jumlah

korban pelajar menjadi korban dengan presentase tertinggi dibanding pekerjaan lainnya yaitu sebanyak 59 kasus korban pelajar. Di Kecamatan Semarang Utara sendiri, memiliki 37 kasus pelecehan, menjadi kecamatan dengan tingkat kasus pelecehan kekerasan tertinggi no.2 di Semarang setelah Semarang Timur sebanyak 41 kasus.<sup>2</sup> Data inilah yang meyakinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMAN 14 Semarang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu mengenai bagaimana penanaman nilai pendidikan seks islami melalui pembelajaran PAI pada kelas X di SMAN 14 Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

Bagaimana penanaman nilai pendidikan seks islami melalui pembelajaran PAI pada siswa kelas X di SMAN 14 Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

---

<sup>2</sup> Pemerintah kota Semarang, Data Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak-DP3A Kota Semarang, ASIKK PAK, yang dipublikasi 1 Januari - 29 September 2024.  
<https://ppt-dp3a.semarangkota.go.id/>

Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai pendidikan seks islami melalui pembelajaran PAI pada siswa kelas X di SMAN 14 Semarang.

Berdasarkan tujuan tersebut, penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat sebagai :

1. Manfaat Teoritis :

Mengajarkan pembaca mengenai nilai pendidikan seks islami melalui pembelajaran PAI pada siswa kelas X di SMAN 14 Semarang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis : Sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan diri dalam menanamkan nilai pendidikan seks islami melalui pembelajaran PAI.
- b. Bagi sekolah : Khususnya untuk guru mata pelajaran PAI, dapat menjadi bahan pertimbangan serta referensi dalam menyusun perencanaan pembelajaran kedepan guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa tentang pendidikan seks islami.
- c. Bagi pembaca : Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang berharga serta sebagai salah satu referensi baru untuk mengembangkan penelitian lanjutan, dan memperkaya wawasan dan

pengetahuan terkhusus di bidang pendidikan yang harapannya dapat memberikan kontribusi dalam pencegahan pelecehan seksual di Indonesia dengan menyemarakkan pendidikan seks islami di setiap jenjang pendidikan Indonesia.

## BAB II

### NILAI PENDIDIKAN SEKS ISLAMI DAN PEMBELAJARAN PAI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Nilai

Nilai memiliki banyak pengertian menurut berbagai tokoh. Menurut Driyarkara (dalam Sofyan Sauri,2019), nilai adalah suatu hal yang menjadikan hal tersebut pantas untuk dikejar manusia. Menurut Kuntjaraningrat (dalam Sofyan Sauri,2019), menyebutkan bahwa sistem nilai budaya berisi tentang berbagai konsep yang hidup dalam pikiran sebagian besar kalangan masyarakat tentang hal-hal yang harus dianggap bernilai dalam hidup. Sedangkan menurut Endang Sumantri (dalam Sofyan Sauri,2019), menjelaskan bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga, yang bermanfaat serta memberi kesenangan dalam kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh pengetahuan serta sikap yang terdapat dalam diri dan hati nuraninya.<sup>3</sup>

Nilai di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),adalah harga (dalam arti taksiran harga). Menurut Gordon Allport, seorang ahli psikolog (1964),

---

<sup>3</sup> Sofyan Sauri, “*Pengertian Nilai*”, (Diakses melalui file Upi.Edu, 2019).

mengungkapkan bahwa nilai merupakan keyakinan yang dapat menjadikan seseorang bertindak sesuai pilihannya. Nilai terjadi dalam lingkup psikologis yang menjadikan keyakinan seperti hasrat, motif, tingkah laku, keinginan dan kebutuhan. Keputusan atas tindakan benar dan salah, baik dan juga buruk, dll di wilayah ini merupakan hasil dari perjalanan proses psikologis yang memberi petunjuk pada seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai pilihannya. Kupperman, seorang ahli Sosiologi (1983), memberikan penjelasan bahwa nilai yaitu suatu acuan normatif yang memberikan pengaruh pada individu dalam menentukan pilihannya.

Secara garis besar, nilai dibagi menjadi dua, yaitu nilai nurani (*values of being*) dan nilai memberi (*values of giving*). Nilai nurani merupakan nilai yang terdapat dalam diri manusia yang kemudian berkembang menjadi perilaku dalam memperlakukan seseorang, misalnya seperti kejujuran, keberanian, disiplin, potensi diri, kemurnian, dll. Sedangkan nilai memberi yaitu suatu nilai yang perlu diimplementasikan sampai diterima sebanyak yang diberikan dari implementasi tersebut, misalnya setia, dapat

dipercaya, hormat, cinta, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil,dll.<sup>4</sup>

## **2. Pendidikan Seks Islami**

### **a. Pendidikan**

Pendidikan yaitu proses dimana manusia memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantunya mengembangkan potensi dan mencapai kehidupan yang lebih baik, dalam pendidikan formal maupun informal, dan berlangsung sepanjang hayat seseorang.<sup>5</sup>

Bahasa Yunani dari pendidikan yaitu “paedagogie” yang artinya bimbingan yang diberikan pada anak. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diartikan menjadi “education” yang memiliki arti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk diarahkan agar terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Para ahli banyak yang mengemukakan mengenai definisi dari pendidikan dengan pendekatan yang berbeda-beda. Ada yang menggunakan pendekatan secara deskriptif, yang mendefinisikan

---

<sup>4</sup> Aceng Kosasih, *Konsep Pendidikan Nilai*, (*Journal of Chemical Information and Modeling*, 2015). Hlm.4-8.

<sup>5</sup> Wahyu Hidayat,dkk, *Safe Talk : Pengembangan Sistem Informasi Pelaporan Kasus Pelecehan Seksual dan Bullying untuk Mengatasi Perilaku Kekerasan di Sekolah*, (*ITEJ:Indonesian Technology and Education Journal*, Vol.01, No.02,2023),Hlm.95

pendidikan dengan melihat proses terjadinya pendidikan, adapula yang menggunakan pendekatan secara normatif, yaitu dengan melihat tujuan dari pendidikan. Namun demikian, pendidikan seharusnya dapat dilihat sebagai proses sekaligus sebagai tujuan.<sup>6</sup>

Langeveld (dalam Syafril & Zelhendri Zen,2017:26), seorang ahli pendidikan dari Belanda yang orientasinya pada pendidikan Eropa yang lebih menekankan pada teori, yang di Indonesia dapat dikenal melalui bukunya berjudul *paedagogik Teoretis Sistematis*, yang berisi uraian lengkap tentang konsep dasar dan masalah-masalah pendidikan. Langeveld mendefinisikan “pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain”.

John Dewey (dalam Syafril & Zelhendri Zen,2017:27), sang ahli filsafat pendidikan Amerika pragmatisme dan dinamis , mengartikan pendidikan sebagai “proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam

---

<sup>6</sup> Syafril dan Zelhendri Zen, “*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*”, (Depok: KENCANA, 2017), Hlm. 26

dan sesama manusia”. Menurutnya, pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk terus bertumbuh dalam proses hidup dengan pembentukan kecakapan fundamental yang mencakup aspek intelektual dan emosional yang berguna bagi manusia.

Ki Hajar Dewantara (dalam Syafril & Zelhendri Zen, 2017:28), sang Tokoh Pendidikan Nasional Indonesia, merumuskan definisi pendidikan yaitu “suatu daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti, dan intelektual, dalam Taman Siswa yang tidak boleh dipisahkan antara keduanya untuk memajukan kesempurnaan hidup anak-anak yang di didik, selaras dengan dunianya”

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003 Bab I menggariskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Syafril dan Zelhendri Zen, “*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*”, (Depok: KENCANA, 2017), Hlm. 32.

## b. Seks

Potter dan Perry (dalam Nelly Marhayati,2021:48), mendefinisikan seks secara umum yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan alat reproduksi dan hubungan seksual antara perempuan dan laki-laki. Seks menjadi sebuah permasalahan yang sudah ada sejak zaman dulu dan dianggap tabu hingga saat ini oleh sebagian budaya masyarakat. Padahal, banyak yang masih kurang paham mengenai permasalahan seksualitas, namun takut dan malu untuk bertanya dan membicarakannya. Masyarakat banyak yang beranggapan bahwa ketika membicarakan seks maka hanya terkait hubungan seks antara laki-laki dan perempuan.<sup>8</sup>

Menurut KBBI, seks adalah jenis kelamin, sesuatu yang dapat dilihat dan ditunjuk. Jenis kelamin ini memberitahu untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan. World Health Organization (WHO), mendefinisikan seks sebagai pusat terpenting manusia dalam kehidupan, yang meliputi jenis kelamin, identitas dan peran gender, orientasi seksual, rangsangan, kenikmatan, dan meneruskan keturunan. Seks merupakan perasaan dan pengalaman dalam pikiran, fantasi,dan

---

<sup>8</sup> Nelly Marhayati, *Pendidikan Seks bagi Anak dan Remaja: Perspektif Psikologi Islam*, (Jurnal Ilmiah Syiar, Vol.21, No.01, 2021), Hlm.48

hubungan. Seks terjadi karena adanya keterkaitan interaksi antara faktor biologis, psikologi, moral, etika secara hukum, politik, ekonomi, agama dan sejarah.<sup>9</sup> Beberapa dimensi dari seks itu sendiri diantaranya :

- 1) Dimensi Biologis ( meliputi aspek-aspek organ reproduksi dan alat kelamin dalam upaya menjaga kesehatan sebagai alat reproduksi, dan dorongan seksual).
- 2) Dimensi Psikologis ( seks berkaitan dengan bagaimana manusia melaksanakan perannya sebagai makhluk seksual, mengenai cara memandang jati diri dan perasaan terhadap seks itu sendiri).
- 3) Dimensi Sosial ( pandangan tentang seks dalam konteks relasi antar manusia, lingkungan yang berpengaruh dalam pembentukan pemikiran mengenai seks itu sendiri hingga perilaku seks manusia.
- 4) Dimensi Perilaku (seks yang berkembang dan diterjemahkan menjadi sebuah perilaku seks)<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Susianti Selaras Ndari, dkk, “*Metode Pendidikan Seksualitas Di Taman Kanak-Kanak*” (Panduan Praktis untuk Melindungi Anak dari Kejahatan, (Tasikmalaya, EDU Publisher, 2019), Hlm.51.

<sup>10</sup> Susianti Selaras Ndari, dkk, “*Metode Pendidikan Seksualitas Di Taman Kanak-Kanak*” (Panduan Praktis untuk Melindungi Anak dari Kejahatan, (Tasikmalaya, EDU Publisher, 2019), Hlm.51.

### c. Pendidikan Seks

Di zaman yang semakin berkembang pesat, ditengah putaran arus globalisasi yang semuanya serba internet, pendidikan terpenting selain pendidikan akademik yaitu pendidikan kesehatan jasmani maupun rohani. Salah satu bentuknya yaitu pendidikan seks. Di masa dengan berbagai jenis informasi yang berkembang pesat tanpa melihat salah-benarnya, pendidikan seks harus diajarkan dengan benar di sekolah agar para remaja tidak mencari informasi dan belajar sendiri dari teman sebaya atau dari sumber-sumber yang tidak bertanggung jawab kebenarannya.<sup>11</sup>

Apabila sejak awal dan sedini mungkin anak paham tentang pendidikan seks islami yang benar, maka diharapkan anak mampu terhindar dari dampak negatif dari perilaku sosial yang menyimpang seperti kehamilan di luar nikah, pelecehan seksual, kekerasan seksual, penyakit menular seksual, pornografi, dll.<sup>12</sup> Salah satu faktor adanya pelecehan seksual salah satunya yaitu maraknya seks bebas yang terjadi. Menurut Wilis (2008) salah satu faktor

---

<sup>11</sup> Siti Nurwinda,dkk, *Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku Seks Menyimpang Siswa*, (Gunung Djati Conference Series, Vol.10,2022), Hlm.352

<sup>12</sup> Nelly Marhayati, *Pendidikan Seks bagi Anak dan Remaja: Perspektif Psikologi Islam*, (Jurnal Ilmiah Syiar, Vol.21, No.01, 2021),Hlm.49

yang mempengaruhi perilaku seks bebas adalah faktor dari dalam diri remaja itu sendiri seperti kurangnya dasar-dasar keimanan pada dirinya, rendahnya prinsip hidup, dll. Disinilah pendidikan seksual masuk untuk memberikan pencerahan mengenai dampak negatif dari seks bebas yang semakin merajalela di kalangan remaja.<sup>13</sup>

Ada beberapa pendapat dari beberapa ahli mengenai pendidikan seks itu sendiri, beberapa diantaranya yaitu seperti Amiruddin yang menjelaskan bahwa pendidikan seks yaitu upaya dalam memberikan edukasi yang berkaitan dengan problematika pendidikan seks agar anak memiliki dasar ilmu mengenai kehidupan sehingga mampu membedakan mana yang baik dan buruk, serta halal dan haram. Selanjutnya menurut Fakhruddin dan Hakim menjelaskan bahwa pendidikan seks merupakan pendidikan sadar yang sistematis di sekolah, keluarga maupun masyarakat dengan tujuan untuk menyampaikan proses seksual menurut agama dan masyarakat. Menurut Qussy, pendidikan seks adalah pemberian ilmu pengetahuan dengan tujuan supaya anak terbantu

---

<sup>13</sup> Suhartati Wahyu, dan Taufik, *Hubungan Pemahaman Karakter-Cerdas dengan Kecenderungan Perilaku Seks Bebas Siswa*, (Jurnal Neo Konseling, Vol.4, No.2, 2022), Hlm.10

beradaptasi dengan seks itu sendiri yang bermanfaat bagi masa depannya.<sup>14</sup>

*The International Planned Parenthood Federation* (IPPF) mendefinisikan bahwa pendidikan seks yaitu memberikan anak pengetahuan, kemampuan, sikap dan wawasan yang di harapkan dalam menentukan dan menikmati seksualnya baik fisik dan sosial emosi secara pribadi atau dalam berhubungan, memberikan pandangan menyeluruh dalam konteks perkembangan sikap dan nilai-nilai positif. Sedangkan menurut UNESCO, menjelaskan bahwa pendidikan seks diartikan mengajarkan tentang seksualitas melalui pendekatan berbagai usia dan budaya yang sesuai dan menyediakan informasi yang tepat secara keilmuan, nyata dan tidak menghakimi. Sementara itu, *Future Of Sexuality Education* (FOSE) menjelaskan bahwa pendidikan seks harus mengajarkan informasi dan kemampuan dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti, mempraktekkan dan memelihara hubungan dan perilaku yang tepat.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Dedeh Latifah, dkk, *Urgensi Pendidikan Seks Pada Anak Sejak Usia Dini : Sebuah Tinjauan Literatur Dalam Perspektif Islam*, (Pedagogie, Vol.4, No.2, 2023), Hlm. 97-98

<sup>15</sup> Susianti Selaras Ndari, dkk, "*Metode Pendidikan Seksualitas Di Taman Kanak-Kanak*" (*Panduan Praktis untuk Melindungi Anak dari Kejahatan*, (Tasikmalaya, EDU Publisher, 2019), Hlm.54-55

Schofield menulis dalam bukunya mengenai pendidikan seks, bahwa jika “pendidikan seks merupakan suatu kebaikan, maka wajib membantu pelajar untuk beradaptasi dengan berbagai situasi yang baru, berbagai gagasan yang baru, serta nilai-nilai dan etika-etika yang berbeda.” Aspek-aspek fisik, biologis, sosial, dan psikologi dari kehidupan seksual diajarkan kepada anak-anak dan mereka didorong untuk mempraktikkannya. Oleh sebab itu, logis untuk menambahkan subjek-subjek mengenai kontrasepsi, aborsi, bahkan pornografi kedalam kurikulum sebagai usaha untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>16</sup>

Dalam pendidikan seks dapat dibedakan antara *sex intruction* dan *sex education in sexuality*. *Sex intruction* menjelaskan mengenai anatomi seperti pertumbuhan bulu pada ketiak dan sekitar kemaluan, pembinaan keluarga, pencegahan kehamilan dan metode kontrasepsi, dan lain sebagainya. Sedangkan *sex education in sexuality* meliputi bidang-bidang etika, moral, fisiologi, ekonomi dan

---

<sup>16</sup> Shahid Athar, “*Bimbingan Seks Bagi Kaum Muda Muslim*”, (Jakarta, Pustaka Zahra, 2004), Hlm.31.

pengetahuan lainnya yang dibutuhkan agar seseorang dapat memahami dirinya sebagai individu seksual.<sup>17</sup>

d. Pendidikan Seks Islami

Pendidikan seks islami menurut Abdullah Nasikh Ulwan adalah usaha sistematis dalam mendidikan anak-anak untuk memahami fitrah seksualnya sesuai dengan ajaran Islam, menjaga kesucian, dan menjauhi perilaku yang bertentangan dengan syari'at. Ulwan menjelaskan bahwa seksualitas adalah hal alami yang diberikan Allah SWT kepada manusia, sehingga perlu diarahkan agar tidak melampaui batas syari'at. Pendidikan seks islami bertujuan untuk melindungi anak dari dosa besar seperti zina, pornografi, homoseksual, dan perilaku menyimpang lainnya.<sup>18</sup>

Sebelum memahami lebih jauh konsep pendidikan seks islami menurut Abdullah Nasikh Ulwan, perlu diketahui bahwa Abdullah Nasikh Ulwan sendiri adalah seorang ulama, pendidik dan pendakwah yang lahir tahun 1928 M di Suriah. Beliau ahli di bidang fiqih, tafsir, dan sejarah Islam, juga bidang jurnalistik dan orasi. Ulwan

---

<sup>17</sup> Rabitah Hanum Rasibuan, dkk, *Pengembangan Konsep Dasar Pendidikan AUD pada Generasi Alpha*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), Hlm. 109

<sup>18</sup> Abdullah Nasikh Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Jilid 2, Bab Pendidikan Seks, hlm. 271-272.

memiliki lebih dari 40 buku, dan salah satu karya fenomenalnya adalah “*Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam*” yang didalamnya membahas pendidikan seks.<sup>19</sup>

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, sesungguhnya pendidikan seks wajib mendapatkan perhatian khusus dari para pendidik, sebaiknya dilakukan sesuai dengan tingkatan fase berikut:

1) Fase usia antara 7-10 tahun (*Tamyiz*)

a) Etika Meminta Izin

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, orang tua diperintahkan untuk mengajarkan anak mengenai etika dalam meminta izin ketika ingin memasuki kamar orang tua, yang paling dianjurkan yaitu di 3 waktu yaitu sebelum sholat shubuh (orang tua masih tidur), di waktu siang (waktu istirahat atau biasanya sedang membuka pakaian), dan setelah sholat isya (waktu istirahat).

b) Etika Melihat

Anak diajarkan bahwa melihat aurat lawan jenis yang bukan mahram itu haram hukumnya.

2) Fase usia antara 10-14 tahun

---

<sup>19</sup> Siti Amaliati, *Konsep Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam untuk “Kidz Jaman Now”*, Gresik: Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, Vol.2, 2020), Hlm.84-85

Disebut juga masa murahaqah (peralihan). Dalam fase ini, anak dihindarkan dari macam-macam rangsangan seksual. Salah satunya seperti etika berjabat tangan. Anak diajarkan untuk tidak sembarang memegang atau berjabat tangan dengan lawan jenis yang bukan mahram. Anak juga diajarkan bahwa tidak boleh berkhalwat atau berduaan dengan lawan jenis yang bukan mahram di tempat sepi.

3) Fase usia antara 14-16 tahun

Disebut masa baligh (mendapat dosa ketika maksiat), Dalam masa ini anak diajarkan mengenai adab berhubungan seksual ketika akan menikah.

4) Fase setelah balight, disebut masa pemuda.

Dalam fase ini anak diberi materi tentang adab melakukan isti'faf (Menjaga diri dari dosa) ketika belum mampu menikah.<sup>20</sup>

Pendidikan seks juga telah banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an, diantaranya:

(1) Q.S. AN-NUR [24]:58 & 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ  
يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ

---

<sup>20</sup> M. Miptakhul Ulum, *Pendidikan Seks Sejak Dini Menurut Abdullah Nasih Ulwan (Analisis Psikologi dan Sosiologi)*, Equilibrium : Jurnal Pendidikan, Vol. X, No.2, 2022, Hlm. 225

تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهْرِ وَمِنَ الْبُحْرِ وَمِنَ الْمَغَارِ وَمِنَ الْمَشَارِقِ تَلْتَلِ عَوْرَاتِكُمْ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Wahai orang-orang yang beriman, hendaklah hamba sahaya (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki dan orang-orang yang belum balig (dewasa) di antara kamu meminta izin kepada kamu tiga kali, yaitu sebelum salat Subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)-mu di tengah hari, dan setelah salat Isya. (Itu adalah) tiga (waktu yang biasanya) aurat (terbuka) bagi kamu.523) Tidak ada dosa bagimu dan tidak (pula) bagi mereka selain dari (tiga waktu) itu. (Mereka) sering keluar masuk menemuimu. Sebagian kamu (memang sering keluar masuk) atas sebagian yang lain. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat kepadamu. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (An-Nūr [24]:58)

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Apabila anak-anak di antaramu telah sampai umur dewasa, hendaklah mereka meminta izin seperti halnya orang-orang yang (telah dewasa) sebelum mereka (juga) meminta izin.524) Demikianlah Allah



masa) yang telah lampau. Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (An-Nisā' [4]:23)

(3) Q.S. AL-MU'MINUN [23]:5 & 6

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُوجُهِهِمْ حِفْظُونَ<sup>٧</sup>

dan orang-orang yang menjaga kemaluannya(Q.S. Al-Mu'minūn [23]:5)

إِلَّا عَلَىٰ أَرْوَاحِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ<sup>٨</sup>  
kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki. Sesungguhnya mereka tidak tercela (karena menggaulinya). (Al-Mu'minūn [23]:6)

(4) Q.S. AN-NUR [24]:30

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ بَعْضُهُمْ مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ<sup>٩</sup>  
ذَلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنْ اللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا يَصْنَعُونَ<sup>١٠</sup>

Katakanlah kepada laki-laki yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya. Demikian itu lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang mereka perbuat. (An-Nūr [24]:30)

(5) Q.S. AN-NUR [24]:31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ بَعْضُهُنَّ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ<sup>١١</sup>  
وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ  
عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ  
أَبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ  
أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولَىٰ  
الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ

الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ  
بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِن زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا  
أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung. (An-Nūr [24]:31)

(6) Q.S. AL-HAJJ :5, mengenai perkembangan manusia

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن  
 تُرَابٍ ثُمَّ نَحْنُ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ  
 مُّخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى  
 ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُّتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ  
 مَّن يُّرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ  
 الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ  
 وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ رَوْحٍ بِهِيجٍ

Wahai manusia, jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, sesungguhnya Kami telah menciptakan (orang tua) kamu (Nabi Adam) dari tanah, kemudian (kamu sebagai keturunannya Kami ciptakan) dari setetes mani, lalu segumpal darah, lalu segumpal daging, baik kejadiannya sempurna maupun tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepadamu (tanda kekuasaan Kami dalam penciptaan). Kami tetapkan dalam rahim apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan. Kemudian, Kami mengeluarkanmu sebagai bayi, lalu (Kami memeliharamu) hingga kamu mencapai usia dewasa. Di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) yang dikembalikan ke umur yang sangat tua sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya (pikun). Kamu lihat bumi itu kering. Jika Kami turunkan air (hujan) di atasnya, ia pun hidup dan menjadi subur serta menumbuhkan berbagai jenis (tetumbuhan) yang indah. (Al-Hajj [22]:5)

(7) Q.S. AR-RUUM : 54, mengenai asal-usul perkembangan manusia

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾

Allah adalah Zat yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan(-mu) kuat setelah keadaan lemah. Lalu, Dia menjadikan(-mu) lemah (kembali) setelah keadaan kuat dan beruban.595) Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa. (Ar-Rūm [30]:54)

Pada surat Al-Hajj dan surat Ar-Rum menjelaskan bahwa kehidupan melalui tiga periode, yaitu periode kanak-kanak yang masih lemah, periode baligh, yaitu periode individu yang dewasa dan kuat, dan periode usia lanjut yang pikun dan kembali lemah.

(8) Q.S. AL-HADID : 20, tentang perkembangan manusia

﴿إِعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهَيِّجُ فَتْرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْأَجْرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْوِرَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ﴾

Ketahuiilah bahwa kehidupan dunia itu hanyalah permainan, kelengahan, perhiasan, dan saling

bermegah-megahan di antara kamu serta berlomba-lomba dalam banyaknya harta dan anak keturunan. (Perumpamaannya adalah) seperti hujan yang tanamannya mengagumkan para petani, lalu mengering dan kamu lihat menguning, kemudian hancur. Di akhirat ada azab yang keras serta ampunan dari Allah dan keridaan-Nya. Kehidupan dunia (bagi orang-orang yang lengah) hanyalah kesenangan yang memperdaya. (Al-Ḥadīd [57]:20)

Pada surat Al-Hadid , memberi penjelasan bahwa kehidupan melalui lima periode meliputi, periode permainan, dimulai pada post-natal sampai usia 5 tahun, dimana anak masih bergantung pada orang dewasa, periode main-main, dimulai sekitar umur 6-13 tahun, dimana pada usia ini, anak masih bermain-main dan belum menentukan tujuan hidup, periode menghias diri, ada pada usia 14-24 tahun, dimana pada periode ini anak mulai beranjak remaja dan senang mempercantik diri, masa pubertas mulai tumbuh, periode bermewah-mewah, mulai usia 25- kurang lebih 9 tahun setelahnya, usia ini kecenderungan senang bermewah diri, dan yang terakhir periode memperbanyak harta dan menikmatinya, dimulai pada usia 40 tahun hingga menutup usia.

- (9) Q.S. AS-SAJDAH : 7-9, mengenai reproduksi dan kehidupan seks.

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۖ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ  
(Dia juga) yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan memulai penciptaan manusia dari tanah.

(As-Sajdah [32]:7)

ثُمَّ جَعَلْ نَسْلَهُ ۖ مِنْ سُلَّةٍ مِّن مَّاءٍ مَّهِينٍ

Kemudian, Dia menjadikan keturunannya dari sari pati air yang hina (air mani). (As-Sajdah [32]:8)

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۚ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Kemudian, Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)-nya. Dia menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani untukmu. Sedikit sekali kamu bersyukur. (As-Sajdah [32]:9)

- (10) Q.S. AL-BAQARAH : 222 mengenai menstruasi

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۗ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ فَاغْتَرَلُوا ۗ وَالنِّسَاءُ فِي  
الْمَحِيضِ وَلَا يُقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۚ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ  
مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ  
الْمُتَطَهِّرِينَ

Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah suatu kotoran.”<sup>65</sup>) Maka, jauhilah para istri (dari melakukan hubungan intim) pada waktu haid dan jangan kamu dekati mereka (untuk melakukan hubungan intim)

hingga mereka suci (habis masa haid). Apabila mereka benar-benar suci (setelah mandi wajib), campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri. (Al-Baqarah [2]:222)

- (11) Q.S. AL-BAQARAH :223, mengenai fertilitas dan posisi seksual

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَانُوا حَرَثَكُمْ إِلَىٰ سِنْتُمْ وَقَدِمُوا  
لِأَنفُسِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُّلْقَوَةٌ ۗ وَيَسِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

Istrimu adalah ladang bagimu. Maka, datangilah ladangmu itu (bercampurlah dengan benar dan wajar) kapan dan bagaimana yang kamu sukai. Utamakanlah (hal yang terbaik) untuk dirimu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu (kelak) akan menghadap kepada-Nya. Sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang mukmin. (Al-Baqarah [2]:223)

- (12) Q.S. AT-THARIQ : 6, mengenai ejakulasi

خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ

Dia diciptakan dari air (mani) yang memancar, (At-Ṭariq [86]:6)

- (13) Q.S. AL-QIYAMAH : 38, mengenai ejakulasi

ثُمَّ كَانَ عَاقِبَةَ فَخَلَقَ فَسَوَّىٰ

Kemudian, (mani itu) menjadi sesuatu yang melekat, lalu Dia menciptakan dan menyempurnakannya. (Al-

Qiyāmah [75]:38)<sup>21</sup>

(14) Q.S. An-Nur/24:2 & 3 : Mengenai dampak dan hukuman zina

الرَّانِيَةُ وَالرَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ وَلَيْسَ لَهُمَا طَافِقَةٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (melaksanakan) agama (hukum) Allah jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Hendaklah (pelaksanaan) hukuman atas mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang mukmin. (An-Nūr [24]:2)

الرَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا  
إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ وَحَرِّمَ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

Pezina laki-laki tidak pantas menikah, kecuali dengan pezina perempuan atau dengan perempuan musyrik dan pezina perempuan tidak pantas menikah, kecuali dengan pezina laki-laki atau dengan laki-laki musyrik. Yang demikian itu diharamkan bagi orang-orang mukmin. (An-Nūr [24]:3)

---

<sup>21</sup> Nelly Marhayati, *Pendidikan Seks bagi Anak dan Remaja: Perspektif Psikologi Islam*, (Jurnal Ilmiah Syiar, Vol.21, No.01, 2021),Hlm.50-53

(15) Q.S. Al-Isra'/17:32

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.(Al-Isrā' [17]:32)

Beberapa hadits-hadits yang mengajarkan mengenai pendidikan seks yaitu :

(a)

قل رسول الله صلى الله عليه وسلم : لا ينظر الرجل الى عورت الرجل ولا تنظر المرأة الى عورة المرأة ولا يفيض الرجل الى الرجل في الثوب الواحد ولا المرأة الى المرأة في الثوب الواحد (رواه احمد ومسلم وابوداود والترمذى)  
“Rasulullah bersabda : Laki-laki tidak boleh melihat aurat laki-laki lain dan perempuan tidak boleh melihat aurat perempuan lain. Dan seorang laki-laki tidak boleh tidur bersama laki-laki lain dalam 1 selimut, dan seorang perempuan tidak boleh tidur bersama perempuan lain dalam 1 selimut” ( H.R.Ahmad, Muslim, Abu Daud dan Turmudzi).

(b)

عن قتادة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ادا بابل احذكم فلا تن ذكره بيمينه وادائى الا فلا يمسح بيمينه وادا شرب فلا يشرب بنفسه او احد (متفق عليه)

“ Dari Qatadah r.a. beliau berkata : Rasulullah SAW bersabda : Apabila salah seorang diantara kamu buang air kecil, maka janganlah menyentuh kemaluannya dengan tangan kanan, dan apabila dia pergi untuk buang air besar, maka janganlah dia beristinja’ dengan tangan kanannya, dan kalau minum, maka janganlah minum dengan satu kali nafas” (Muttafaqun ‘Alaih).

Hadits ini menjelaskan mengenai etika sopan santun dalam buang air kecil, buang air besar dan juga minum. Banyak anak-anak laki-laki yang buang air kecil dengan berdiri, seharusnya bisa dihindari dengan pembelajaran sopan santun sejak dini.

(c)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: «لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ، وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ»

“ Dari Ibnu ‘Abbas, dari Rasulullah SAW :  
Sesungguhnya beliau melaknat laki-laki yang

menyerupai perempuan dan melaknat perempuan yang menyerupai laki-laki” (H.R. Bukhari, Abu Daud).<sup>22</sup>

e. Nilai Pendidikan Seks Islami

Abdullah Nasikh Ulwan dalam bukunya *Tarbiyatul Aulad Islami* (Pendidikan Anak dalam Islam), menekankan pendidikan seks islami berlandaskan syari’at Islam, yaitu dengan memperhatikan aspek-aspek moral dan akhlak mulia. Nilai pendidikan seks islami sesuai teori Abdullan Nasikh Ulwan yaitu :

1) Religius (Keimanan)

Pendidikan seks islami diawali dengan penguatan iman. Anak diajarkan bahwa anggota tubuh adalah amanah dari Allah yang harus dijaga. Pemahaman dari penanaman nilai ini yaitu anak mampu menjauhi perbuatan yang dilarang seperti zina dan pergaulan bebas lainnya dengan landasan keimanan.<sup>23</sup>

2) Mandiri

Anak diajarkan untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri, termasuk menjaga aurat dan menjauhi lingkungan yang dapat merusak dirinya. Anak

---

<sup>22</sup> Kiki M. Hakiki, *Hadits-Hadits Tentang Pendidikan Seks*, ( Al-Dzikra, Vol.9, No.1, 2017), Hlm. 46-52.

<sup>23</sup> Abdullah Nasikh Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, terj. Jilid 1, Bab Pendidikan Akidah, hlm. 110.

dibiasakan untuk hidup mandiri tanpa terus bergantung pada orang lain.<sup>24</sup>

### 3) Kritis

Anak diberi kemampuan berpikir kritis terhadap informasi atau pengaruh dunia luar yang membahayakan, salah satu diantaranya seperti konten seksual yang tidak islami, video porno, dll. Nilai kritis yang ditanamkan dengan baik akan membantu anak menyaring mana yang sesuai dengan ajaran Islam dan mana yang bertentangan.<sup>25</sup>

### 4) Berani

Pendidikan seks islami melatih anak untuk memiliki keberanian moral dalam menghadapi tantangan, salah satunya seperti menolak ajakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama, berani memberikan argumentasi yang benar sesuai ajaran Islam.<sup>26</sup>

### 5) Tanggung Jawab

Anak diajarkan konsekuensi dari setiap tindakan yang telah dilakukan. Selain itu, anak juga diajarkan untuk mampu bertanggung jawab dengan dirinya sendiri

---

<sup>24</sup> Abdullah Nasikh Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Jilid 2, Bab Pendidikan Seks, hlm. 273.

<sup>25</sup> Abdullah Nasikh Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Jilid 2, Bab Bahaya Lingkungan, hlm. 289.

<sup>26</sup> Abdullah Nasikh Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Jilid 1, Bab Pendidikan Akhlak, hlm. 179.

salah satunya dengan menjaga kehormatan diri, dan menjaga kepatuhan terhadap aturan syari'at Islam.<sup>27</sup>

6) Rasa Malu (Haya')

Abdullah Nasikh Ulwan menempatkan rasa malu sebagai elemen penting dalam pendidikan seks islami. Rasa malu yang positif mencegah anak melakukan tindakan tercela, dan menjaga kehormatan dirinya.<sup>28</sup>

7) Kesucian (Iffah)

Pendidikan seks islami menekankan pentingnya menjaga kesucian lahir maupun batin. Anak senantiasa diajarkan untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta dibiasakan untuk selalu memiliki niat dan fikiran yang suci.<sup>29</sup>

8) Kontrol Diri

Anak dibimbing untuk mampu mengendalikan nafsu sesuai dengan ajaran Islam. Abdullah Nasikh Ulwan menyarankan agar kontrol diri dilatih sejak dini termasuk aspek hubungan laki-laki dan perempuan.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Abdullah Nasikh Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Jilid 1, Bab Amanah dan Akhlak Mulia, hlm. 120.

<sup>28</sup> Abdullah Nasikh Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Jilid 1, Bab Pendidikan Akhlak, hlm. 125.

<sup>29</sup> Abdullah Nasikh Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Jilid 2, Bab Pendidikan Seks, hlm. 275.

<sup>30</sup> Abdullah Nasikh Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Jilid 2, Bab Metode Pendidikan Seks Islami, hlm. 277.

### 3. Pembelajaran PAI

#### a. Pembelajaran

Menurut UU No.20 tahun 2003, pembelajaran berjalan melalui interaksi dari pendidik dan peserta didik dengan menggunakan sumber belajar pada lingkungan belajar sebagai suatu proses belajar mengajar. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu instansi pendidikan yang memberikan pembelajaran mengenai agama Islam baik dalam segi materi teoritis maupun praktik.

Pembelajaran yaitu suatu proses komunikasi antara siswa dengan pendidik dengan sumber belajar di lingkungan belajar, yang menunjang pendidik hingga proses belajar mengajar. (Djamaludin & Wardana).<sup>31</sup> Pembelajaran yang dalam bahasa Inggris *learning* berasal dari kata *to learn* yang berarti belajar. Kata pembelajaran yaitu persatuan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Pembelajaran yaitu proses yang dilakukan oleh individu dengan dibantu guru untuk mendapat perubahan-perubahan tingkah laku menuju pendewasaan diri sebagai hasil dari interaksi individu dengan

---

<sup>31</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm.15

lingkungannya. Taksomoni Bloom dan Karthwohl yang membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga kawasan meliputi :

- 1) Kognitif ( Kawasan ini berhubungan dengan perkembangan mental yang dimulai dari tingkat pengetahuan hingga evaluasi. Ranah ini memiliki 6 tingkatan yaitu tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis dan evaluasi).
- 2) Afektif ( Kawasan ini berhubungan erat dengan sikap, nilai-nilai ketertarikan, penghargaan dan penyesuaian perasaan sosial. Kawasan ini dibagi menjadi lima hal yaitu : Kemampuan menerima, menanggapi, berkeyakinan, penerapan hasil dan ketekunan).
- 3) Psikomotor (Kawasan ini terkait dengan ketrampilan yang bersifat manual atau motorik. Kawasan ini terbagi menjadi beberapa hal, yaitu : persepsi, kesiapan melakukan tugas, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi dan organisasi).<sup>32</sup>

#### b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia seperti makan, minum, dll, karena saat manusia

---

<sup>32</sup> M.Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo,Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), Hlm.20-26.

lahir sedang dalam kondisi yang tidak tahu apa-apa, sebagaimana terdapat dalam Q.S. An-Nahl : 78 yang artinya : “ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”.<sup>33</sup>

Chabib Thoaha dan Abdul Mu'thi mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam yaitu usaha yang dilakukan secara sadar guna menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran tanpa menghina atau menyalahkan agama lain. Dalam Peraturan Pemerintahan RI No.55 Tahun 2007 Bab I Pasal I dijelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan agama Islam menjadi sebuah perjalanan untuk menciptakan manusia

---

<sup>33</sup> Yulia Syafrin, dkk, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (EDUCATIVO: Jurnal Pendidikan, Vol.2, No.1, 2023), Hlm.73-74.

seutuhnya, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berkepribadian baik dan berakhlakul karimah.

Histori pendidikan agama Islam di Indonesia sendiri dimulai ketika masuknya agama Islam ke Indonesia, masa Walisongo menjadi masa pertama pendidikan agama Islam dimulai di Indonesia, yaitu melalui keteladanan, budaya, seni dll. Seiring berjalannya waktu, ketika Islam mulai menyebar luas di Indonesia, pendidikan agama Islam masuk kedalam pendidikan secara informal melalui surau, masjid, dan mushola. Dari sinilah, embrio mulai membesar hingga mulai berkembang menjadi pesantren, hingga pada akhirnya mulai masuk ke dalam pendidikan formal yang lebih sistematis, melalui madrasah, pondok pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya. Walaupun pendidikan agama Islam sering diabaikan dan diasingkan pada masa penjajahan, namun seiring meningkatnya kebutuhan akan pendidikan dan pengajaran agama Islam, maka muncullah pengajaran Agama Islam dalam lembaga-lembaga formal seperti SD,SMP/ sederajat, dan SMA/ sederajat. Dan berkembanglah hingga saat ini.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Samrin, *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jurnal Al-Ta'dib, Vol.8, No.1, 2015), Hlm.105-109

Tujuan Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi 3 bagian, meliputi :

- 1) Tujuan dalam lingkup individu, terdiri dari perubahan berupa pengetahuan, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guna hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Tujuan dalam lingkup masyarakat, mencakup sikap individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, serta memperkaya pengalaman bermasyarakat.
- 3) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan sebagai ilmu, profesi, seni dan kegiatan bermasyarakat. (‘Adah,2018).<sup>35</sup>

Dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 pasal 36, kurikulum Indonesia disusun dalam kerangka peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, potensi, kecerdasan dan minat peserta didik. Dalam pasal selanjutnya UU No.20 tahun 2003 pasal 37 dijelaskan pula bahwa muatan pertama yang wajib ada dalam kurikulum yaitu pendidikan agama. Pendidikan agama

---

<sup>35</sup> Abdul Rahman Bintang,dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Journal of Mandalika Social Science, Vol.1, No.2, 2023), Hlm.72-76.

memiliki peran penting dalam pendidikan Indonesia, sehingga menjadi salah satu mata pelajaran wajib di sekolah mulai dari tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi.<sup>36</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

1. Penelitian oleh Ratih Rahmawati. (2020), dengan judul “Nilai dalam Pendidikan Seks bagi Anak Usia Dini”, yang diterbitkan oleh Islamic Edukids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dengan menggunakan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini yaitu mengenai pentingnya pendidikan seks diajarkan sejak dini dengan memasukkan nilai-nilai positif dalam pengajaran bagi anak-anak usia dini. Berbagai pertanyaan dari keingintahuan yang tinggi dari anak-anak yang berkaitan dengan seks sepatutnya dijelaskan dengan baik oleh orang tua, keluarga, dan guru dengan tepat dan jelas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti mengenai nilai-

---

<sup>36</sup> Ahmad Wildan Sahuri Ramdhani, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Annual International Conference on Islamic Education for Students (AICOIES 2022), UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten). Hlm.609

nilai pendidikan seks dalam sebuah pembelajaran di sekolah, sedangkan perbedaannya yaitu dari segi jenjang pendidikannya. Penelitian ini meneliti jenjang pendidikan PAUD, sedangkan penelitian penulis meneliti jenjang pendidikan SMA dalam mata pelajaran PAI, selain itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan literatur atau kepustakaan, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan.

2. Penelitian skripsi oleh Yunita Septiani. (2020), dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Seks dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VII MTSN 01 Kendal”, dari UIN WALISONGO Semarang. Kesimpulan hasil penelitian skripsi ini yaitu nilai-nilai pendidikan seks dalam pembelajaran fiqih relevan dengan pendidikan karakter yang ditetapkan di sekolah, salah satu contoh implikasi dari nilai tersebut terdapat pada materi-materi dalam bab Thaharah. Selain itu, penanaman nilai-nilai pendidikan seks dalam pembelajaran fiqih dapat dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, pembiasaan serta keteladanan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai nilai

pendidikan seks di sekolah, serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan, namun perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada mata pelajaran fiqih sedangkan penelitian penulis pada mata pelajaran PAI, selain itu, penelitian ini meneliti pada siswa kelas VII di MTSN 01 Kendal, sedangkan penelitian penulis meneliti jenjang SMA di SMAN 14 Semarang.

3. Penelitian tesis dari Haris Abdul Qodir, (2023), dengan judul “Pendidikan Seksual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi-Kasus di SMAN 2 Jember dan SMA Al-Furqan Jember)” di Pasca Sarjana UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember. Penelitian ini memberikan kesimpulan pembahasan meliputi pola pergaulan antar lawan jenis diintegrasikan ke dalam pembelajaran pada bab menghindari perbuatan zina dan pergaulan bebas, selain itu, pembelajaran PAI tentang penyimpangan seksual di ke-2 sekolah tersebut berpusat pada pembahasan mengenai zina yang juga diintegrasikan dalam bab menghindari zina dan pergaulan bebas. Di SMAN 2 Jember menggunakan metode ceramah dengan pendekatan sosiologis berdasarkan fakta, sedangkan di SMA Al-Furqan

menggunakan metode ceramah dengan *video based learning* dengan pendekatan spiritual.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti nilai pendidikan seks dalam mata pelajaran PAI, dan juga sama-sama meneliti di jenjang SMA, selain itu juga sama-sama menggunakan metode kualitatif, namun perbedaannya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan deskriptif lapangan, dalam penelitian ini meneliti 2 sekolah jenjang SMA untuk membandingkan antara sekolah 1 dengan lainnya, sedangkan penelitian penulis hanya meneliti di satu SMA

### **C. Kerangka Berfikir**

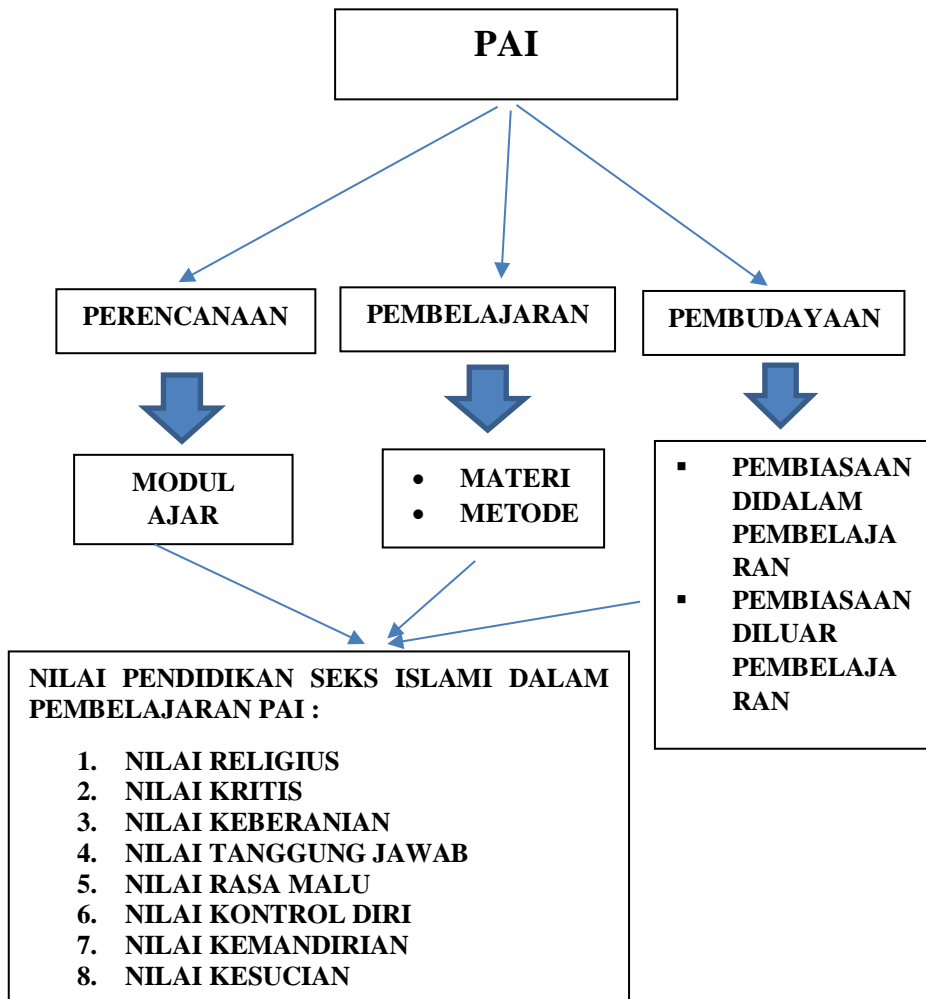
Pembelajaran PAI selaku mata pelajaran yang mendidik moral siswa, yang sesuai UU no. 20 tahun 2003 pasal 36. Pendidikan Agama Islam diberi tanggung jawab untuk meningkatkan iman dan takwa, meningkatkan akhlak mulia, potensi, kecerdasan dan minat peserta didik. Beberapa bab dan materi dalam pembelajaran PAI dapat dijadikan sebagai alat untuk menanamkan nilai dari pendidikan seks islami kepada para siswa.

Nilai pendidikan seks islami dapat ditanamkan melalui pembelajaran PAI dimulai dari tahap perencanaan yang tertuang dalam modul ajar selaku bahan acuan awal guru serta muatan lokal yang dipilih sekolah, selanjutnya pada tahap kegiatan pembelajaran, dengan melibatkan materi pembelajaran yang diajarkan dan metode yang digunakan guru dalam mengajar dan dalam tahap pembudayaan dengan pembiasaan-pembiasaan di lingkungan sekolah, mulai dari pembiasaan saat pembelajaran sedang berlangsung maupun pembiasaan diluar berlangsungnya pembelajaran.

Nilai pendidikan seks islami yang ditanamkan kepada siswa meliputi nilai religius, nilai kritis, nilai keberanian, nilai tanggung jawab, nilai rasa malu, nilai kontrol diri, nilai kemandirian dan juga nilai kesucian.

**NILAI PENDIDIKAN SEKS ISLAMI**





### BAB III

### METODE PENELITIAN

## A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara *holistic* dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Metode kualitatif bisa diartikan sebagai suatu langkah pemecahan masalah yang dilakukan dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud membandingkan.

Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya bisa berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang disamping juga tentang peranan organisasi, kelompok, hubungan timbal balik dan pergerakan sosial. Ada tiga unsur utama dalam penelitian kualitatif yaitu data ( bisa dari berbagai macam sumber seperti wawancara dan observasi), prosedur dan analisis untuk mendapatkan temuan dan teori ( mencakup teknik-teknik untuk memahami data), dan laporan tertulis dan lisan (bisa dikemukakan dalam jurnal ilmiah atau konferensi).<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Anselm Straus dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif (Tatalangkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data)*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), Hlm.4-7

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat *deskriptif kualitatif*. Penelitian lapangan yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat atau sekolah untuk memberikan gambaran lengkap mengenai suatu keadaan tertentu. Penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran sesuatu apa adanya. Menurut penjelasan Suharsimi Arikunto bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi hanya menggambarkan apa adanya tentang gejala variabel atau keadaan secara sistematis, faktual dan akurat. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian secara psikologis.

Dalam *field research*, seorang peneliti masuk ke dalam lingkungan penelitiannya tersebut. Observasi adalah teknik utama dalam mengumpulkan informasi. Berbeda dengan penelitian lain, data dan informasi yang diperoleh pada *field research* langsung dianalisis pada kesempatan pertama, bersamaan dengan pengumpulan informasi berikutnya. Proses ini berlangsung terus menerus tanpa perangkat pedoman yang

pasti dan lebih mengikuti perkembangan di lapangan, dan aspek-aspek khusus dilakukan menjelang akhir penelitian.<sup>38</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 14 Semarang, yang berlokasi di Jl.Kokroso, Panggung Lor, kec. Semarang Utara, Semarang. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2024.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui berbagai interaksi di lokasi dan subjek penelitian. Sumber data penelitian ini didapatkan melalui dua sumber, yaitu :

1. Sumber data primer, merupakan data-data yang hanya didapatkan peneliti dari sumber pertama yang asli, yaitu dari wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan para siswa, melalui hasil observasi yang dilakukan secara menyeluruh oleh peneliti sendiri mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan seks islami melalui pembelajaran PAI di SMAN 14 Semarang.
2. Sumber data sekunder, merupakan data yang didapatkan penulis bukan dari sumber pertama, melainkan dari

---

<sup>38</sup> Salmon Priaji Martana, *Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia*, (Dimensi Teknik Arsitektur, Vol.34, No.1, 2006),Hlm.60.

perantara sumber kedua, yang dapat berupa dokumen-dokumen dari lembaga seperti profil sekolah, visi-misi, kondisi guru dan siswa di SMAN 14 Semarang.

#### **D. Fokus Penelitian**

Data-data yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan melalui studi lapangan. Dalam penelitian ini, lebih difokuskan pada penanaman nilai pendidikan seks islami melalui pembelajaran PAI pada kelas X di SMAN 14 Semarang. Peneliti akan mencari data-data dari sumber data yang terkait mengenai proses penanaman nilai pendidikan seks islami melalui pembelajaran PAI. Maka dari itu, penelitian ini masuk kedalam kategori penelitian kualitatif dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis, dan data yang diperoleh bukan dalam bentuk statistik.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

##### **1. Observasi**

Observasi yaitu proses mengamati perilaku dan makna dari suatu hal. Observasi yaitu mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori tepat, mengamati berkali-kali serta dicatat hasilnya. Melalui observasi, peneliti dapat berpartisipasi dalam rutinitas subjek penelitian. Menurut

Bruyn, Pengamat atau peneliti sebagai partisipan harus mampu masuk dan beradaptasi dalam budaya yang diamatinya, namun ketika ia menelaah dan melaporkan temuannya, ia harus bisa keluar dari budaya itu.<sup>39</sup>

Observasi mengungkapkan gambaran sistematis tentang peristiwa dan tingkah laku. Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan atau situasi secara tajam terinci dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara.<sup>40</sup> Jenis observasi terbagi menjadi dua, yaitu observasi partisipatif (pengamat terlibat, pengamat ikut ambil bagian dalam kegiatan obyeknya entah berpartisipasi sebagian (partical participant) atau partisipan penuh (full participant)) dan observasi non partisipatif (pengamat tidak terlibat, pengamat hanya mengamati tanpa terlibat ke dalam kegiatan obyek penelitian).<sup>41</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian dengan teknik observasi non partisipatif, dimana peneliti hanya mengamati tanpa berpartisipasi dan terlibat kedalam obyek pengamatan.

---

<sup>39</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif 9Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 175 & 180.

<sup>40</sup> Tjetjep Rohendi Rohidi, *Metodologi Penelitian Seni*, (Semarang, Penerbit Cipta Prima, 2011), Hlm. 182.

<sup>41</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktik)*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2011), Hlm. 62-67

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif, yaitu peneliti mengamati tanpa terlibat dalam kegiatan yang diteliti. Peneliti meneliti langsung dengan melihat apa saja nilai-nilai pendidikan seks islami yang ditanamkan melalui pembelajaran PAI pada siswa kelas X di SMAN 14 Semarang.

## 2. Wawancara

Teknik ini adalah teknik khas penelitian kualitatif. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian secara lisan dengan bertatap muka untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti perlu mendengarkan dengan seksama dan mencatat hal-hal penting yang dikemukakan informan. Wawancara adalah teknik penelitian yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan dengan benar dan aktual.<sup>42</sup>

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua, yaitu

---

<sup>42</sup> Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Jakarta, PT.Bumi Aksara, Cet.12:2010), Hlm. 64

wawancara tak terstruktur yang biasa juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara terbuka, dll, dan wawancara terstruktur yang biasa disebut wawancara baku (susunan pertanyaan telah ditetapkan sebelumnya dengan berbagai pilihan jawaban yang sudah disediakan). Wawancara tak terstruktur lebih menggunakan percakapan informal untuk memperoleh informasi dari responden sesuai dengan ciri-ciri setiap responden. Berbeda dengan wawancara terstruktur, dalam wawancara tak terstruktur, susunan pertanyaan lebih luwes dan kata-katanya dapat dirubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat wawancara.<sup>43</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Dokumentasi berupa sumber data yang bersifat arsip dalam perlengkapan administrasi SMAN 14 Semarang, seperti sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru dan siswa, profil sekolah, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran dan data laporan kondisi sekolah setiap bulan atau tahunnya.

## **F. Uji Keabsahan Data**

---

<sup>43</sup> Deddy mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif 9Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm.180-181

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, dalam pengujian keabsahan data menggunakan uji Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. (Wilian Wiersma:1986) Menurut (Sugiyono, 2007:273-275), triangulasi terdiri dari :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan guna menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan, lalu dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data, dilakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya mengecek data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid. Selanjutnya dapat dilakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Jika menghasilkan data yang berbeda., maka wawancara dan observasi bisa dilakukan secara berulang-ulang sehingga menghasilkan temuan dengan data yang pasti.<sup>44</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif yaitu proses mencatat hasil lapangan, lalu mengumpukan dan diklasifikasikan, lalu mencari pola dan temuan serta hubungan-hubungan. Proses analisis data meliputi analisis sebelum di lapangan, yaitu menganalisis hasil studi pendahuluan atau data sekunder. Dalam analisis ini masih bersifat sementara. Selanjutnya yaitu analisis selama di lapangan dan analisis setelah di lapangan. Dalam analisis selama di lapangan, terdapat berbagai teknis analisisnya, diantaranya yaitu model analisis interaktif Miles & Huberman, model analisis domain (*Domain Analysis*), model analisis taksonomi (*Taksonomic Analysis*), analisis komponensial

---

<sup>44</sup> Farid Sholahul Amali, “*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Menggunakan Media Film Dalam Materi Jujur, Amanah, dan Istiqomah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 2 Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020*”, (Kudus: Skripsi: IAIN Kudus, 2020), Hlm.70.

(*Componential Analysis*), analisis tema kultural (*Componential Analysis*), dan yang terakhir teknik analisis komparatif konstan (*Constan Comparative Analysis*).

Dalam penelitian ini, menggunakan implementasi model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data di lapangan dilakukan dengan 4 tahapan, yaitu :

#### 1. Pengumpulan Data

Data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat secara deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif yaitu catatan tentang apa yang didengar, dilihat, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti. Sedangkan catatan reflektif merupakan catatan berisi kesan, komentar, dan pendapat peneliti mengenai temuan yang dijumpai.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Reduksi data digunakan untuk memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan dan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian data disederhanakan dan

disusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting mengenai hasil temuan dan maknanya.

### 3. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk tulisan, dan kata-kata. Tujuan dalam penyajian data yaitu untuk menggabungkan informasi sehingga mampu menggambarkan apa yang terjadi secara sistematis sehingga data tidak terpecah-pecah.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul cukup memadai, maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, baru setelah data benar-benar lengkap, maka dapat diambil kesimpulan akhir.<sup>45</sup>

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

---

<sup>45</sup> Farid Sholahul Amali, *“Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Menggunakan Media Film Dalam Materi Jujur, Amanah, dan Istiqomah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 2 Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020”*, (Kudus: Skripsi: IAIN Kudus, 2020), Hlm.73-74.

## **A. Deskripsi Data**

### **1. Data Umum Hasil Penelitian**

#### **a. Sejarah dan Gambaran umum SMAN 14 Semarang**

SMAN 14 Semarang didirikan pada 02 Agustus 1988. SMAN 14 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri di provinsi Jawa Tengah, yang pada 08 Desember 2021 telah ditetapkan sebagai sekolah dengan akreditasi A yang berarti “Baik Sekali”. SMAN 14 Semarang, terletak di jalan Kokrosono Semarang, dekat muara sungai banjir kanal barat dan pelabuhan Tanjung Mas.

SMAN 14 Semarang memiliki lingkungan yang bersih, asri dan nyaman sehingga pada 2014 memenangkan juara 1 sekolah Adiwiyata tingkat SMA/SMK se-kota Semarang, dan pada 2015, memperoleh juara 1 sekolah adiwiyata tingkat SMA/SMA seprovinsi Jawa Tengah. Pada tahun yang sama pula, SMAN 14 Semarang memperoleh penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud sebagai sekolah Adiwiyata Nasional. Dan yang terbaru, pada 2019 mendapat penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata mandiri, penghargaan ini diperpanjang hingga 2024-2027.

SMAN 14 Semarang menjadi sekolah yang diminati siswa dan masyarakat yang menjadi pilihan utama karena bermutu dan berbeda dari yang lain yang dikemas dan di branding “SMA EMPAT BELAS BERKELAS”. BERKELAS memiliki makna lebih berkualitas dan beda dari yang lain yang merupakan sebuah akronim dari “Bersih, Estetika, Religius, Kreatif, Etika, Lugas, Adaptif, dan Sportif”, Kurikulum yang diterapkan di SMAN 14 Semarang yaitu Kurikulum Merdeka belajar. SMAN 14 Semarang merupakan sekolah berwawasan lingkungan, dimana para guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berwawasan lingkungan baik dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. SMAN 14 Semarang memiliki 22 sekolah binaan, yang dibina hingga mencapai kualitas sekolah yang unggul.

SMAN 14 Semarang memiliki banyak sekali ekstrakurikuler guna menunjang minat bakat para siswa, diantaranya yaitu : Seni Baca Al-Qur’an, Kajian Kitab Fiqih, KIR, TIK, Jurnalistik, Sinematografi, Karate, Futsal Putra dan Putri, Soft Ball, Volley Ball, Basket Ball Putra dan Putri, Silat, Rebana, Teater, Musik Band, Tari Tradisional, Modern Dance, Paduan Suara, Cheer Leading, Ensemble Musik, English Club, Debat,

Broadcast, PMR, DKA, Pramuka, Paskibra, Kepemimpinan, Rohis, Kader Adiwiyata, dan Rokris.

b. Visi, dan Misi SMAN 14 Semarang

Visi SMAN 14 Semarang yaitu “Terwujudnya Profil Pelajar Pancasila yang Adaptif dan Berbudaya Lingkungan Hidup”. Visi ini selaras dengan motto SMAN 14 Semarang yaitu “Kita Memang Beda, Kita Pasti Bisa”. Selanjutnya, untuk mencapai visi SMAN 14 Semarang tersebut, sekolah menjabarkan misi kedalam “SIAP 14 (Smart, Innovative, Active, and Persistent) :

- 1) Siap Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia
- 2) Siap Berkebhinekaan Global
- 3) Siap Bergotong Royong
- 4) Siap Mandiri
- 5) Siap Bernalar Kritis
- 6) Siap Kreatif
- 7) Siap Beradaptasi dalam Sedala Kondisi
- 8) Siap Berbudaya Sehat
- 9) Siap Berliterasi dan Numerasi
- 10) Siap Berwirausaha
- 11) Siap Melestarikan Budaya Lokal maupun Nasional
- 12) Siap Melestarikan Fungsi Lingkuunagn Hidup
- 13) Siap Mencegah Pencemaran Lingkungan Hidup

14) Siap Mencegah Kerusakan Lingkungan Hidup

c. Gambaran Umum Guru dan Peserta Didik

Guru selaku fasilitator yang menjadi penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Tanpa adanya guru, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai, begitu pula tujuan dan visi-misi sekolah. Maka dari itu, sosok guru berperan penting dalam proses pendidikan. Di SMAN 14 Semarang, terdapat 52 guru, yaitu 49 guru mata pelajaran dan 3 guru bimbingan konseling. Selain itu, saat ini di SMAN 14 Semarang, terdapat 627 peserta didik aktif, yaitu 309 peserta didik di kelas X dan 318 peserta didik kelas XI, dan bagi kelas XII, sudah proses menuju kelulusan, tidak ada lagi pembelajaran.<sup>46</sup>

## 2. Data Khusus Hasil Penelitian

Penanaman Nilai pendidikan seks islami melalui pembelajaran PAI pada kelas X di SMAN 14 Semarang.

Sesuai dengan pemaparan teori menurut Abdullah Nasikh Ulwan mengenai nilai pendidikan seks islami yang terdiri dari nilai religius, nilai kritis, nilai keberanian, nilai tanggung jawab, nilai rasa malu, nilai kontrol diri, nilai kemandirian dan juga nilai kesucian yang harus ditanamkan pada siswa di sekolah.

---

<sup>46</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 28 Mei 2024 pukul 10.00 di Ruang Tata Usaha SMAN 14 Semarang.

Penanaman Nilai pendidikan seks islami melalui pembelajaran PAI pada kelas X di SMAN 14 Semarang tertuang kedalam 3 tahapan, yaitu :

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, terdapat dalam modul ajar PAI yang berisi berbagai materi pembelajaran yang akan diajarkan. Dalam modul ajar yang terdapat pada kelas X, terdapat 10 bab atau tema yang akan dipelajari, di semester 1 terdapat 5 bab yaitu (Etos Kerja dan Berkompetisi dalam Kebaikan melalui Q.S. Al-Maidah:48 dan Q.S. At-Taubah:105), (Syu'abul Iman), (Menghindari Foya, Riya', Sum'ah, Takabur dan Hasad), (Asuransi, Bank, Koperasi Syari'ah), dan (Peran Ulama Penyebar Islam di Indonesia). Dan di semester 2, juga terdapat 5 bab yaitu (Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina), (Hakikat Mencintai Allah, Khauf, Raja', dan Tawakkal), (Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah), (Menerapkan Al-Kulliyatu Al-Khamsah), dan (Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia).

Dari ke-10 bab tersebut, setelah di analisis bersama guru PAI kelas X di SMAN 14 Semarang yaitu Pak Turmudzi, S.Ag, terdapat 5 bab atau materi yang didalamnya bisa ditanamkan nilai pendidikan seks

islami. Tema-tema yang diambil dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran yang didalamnya bisa disambungkan dan dikaitkan dengan pendidikan seks islami sehingga nilai pendidikan seks islami bisa dengan mudah masuk kedalam pembelajaran dan ditanamkan kepada para siswa. Ke-5 materi tersebut diantaranya yaitu Syu'abul Iman, Menghindari Pergaulan Bebas dan Zina, Hakikat Mencintai Allah SWT, Khauf, Raja', dan Tawakkal, Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah, dan dalam materi Menerapkan Al-Kulliyatu Al-Khamsah.

Dalam wawancara bersama pak Turmudi, beliau menjelaskan bahwa “ Dalam tahap perencanaan sebelum memulai pembelajaran terdapat 2 hal pegangan yang digunakan guru, yaitu dengan menggunakan modul siswa sebagai bahan pembelajaran siswa, dimana modul siswa ini semua sama di kota Semarang, lalu yang kedua ada penambahan lokal bergantung pada kebutuhan sekolah, yaitu guru PAI diberi kebebasan merencanakan pembelajaran siswa sesuai kebutuhan siswa di sekolah masing-masing. DI SMAN 14 sendiri, salah satu contoh penambahan lokal yaitu belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), setiap selesai sholat jum'at, karena dilihat banyak para siswa SMAN 14 Semarang yang masih kurang

dalam membaca Al-Qur'an". Dengan penambahan lokal melalui membaca Al-Qur'an ini diharapkan menjadi salah satu alternatif agar para siswa kelas X di SMAN 14 Semarang memiliki iman yang kuat serta memiliki konsistensi belajar agama Islam lebih mendalam dari sekadar dalam pembelajaran PAI di kelas.<sup>47</sup>

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, dilihat melalui materi dan proses belajar di kelas. Berikut materi pembelajaran PAI yang didalamnya juga ditanamkan nilai pendidikan seks islami di kelas X :

**Tabel 4.1**

Nilai pendidikan seks islami yang terintegrasi dalam pembelajaran PAI melalui tahap pelaksanaan pembelajaran

BAB	TEMA	MATERI TERKAIT	NILAI KARAKTER
-----	------	----------------	----------------

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Pak Turmudi, S.Ag pada Senin, 13 Mei 2024 di kantor Bimbingan Konseling SMAN 14 Semarang

II	Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan Syu'abul (Cabang) Iman.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cabang iman dalam niat dan aqidah yang berkaitan dengan pendidikan seks islami meliputi iman kepada ke-6 rukun iman, Takut kepada Allah, rasa malu, tidak cinta dunia.</li> <li>2. Cabang iman terkait lisan yaitu berdoa, perbanyak dzikir, terus belajar dan perbanyak membaca Al-Qur'an.</li> <li>3. Cabang iman terkait perbuatan meliputi thaharah, menutup aurat, menikah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Religius</li> <li>2. Mandiri</li> <li>3. Rasa Malu</li> <li>4. Tanggung Jawab</li> <li>5. Kontrol Diri</li> <li>6. Kesucian</li> </ol>
----	---	---	--

VI	Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Q.S. Al-Isra'/17: 32 mengenai hukuman bagi yang mendekati zina.</li> <li>2. Q.S. An-Nur/24: 2 mengenai larangan melakukan pergaulan bebas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanggung Jawab</li> <li>2. Kontrol Diri</li> <li>3. Religius</li> <li>4. Rasa Malu</li> <li>5. Kritis</li> <li>6. Berani</li> <li>7. Kesucian</li> <li>8. Mandiri</li> </ol>
VII	Hakikat Mencintai Allah SWT, Khauf, Raja', dan Tawakal kepada-nya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencintai Allah SWT, dengan mencintai Rasulullah dan Al-Qur'an, menjauhi dosa, mendahulukan perkara yang dicintai Allah, mendalami ilmu agama, dll.</li> <li>2. Takut Allah SWT, dengan selalu taat,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Religius</li> <li>2. Kontrol Diri</li> <li>3. Rasa Malu</li> <li>4. Kritis</li> <li>5. Tanggung Jawab</li> <li>6. Kesucian</li> </ol>

		menjaga lisan, menghindari iri dengki, menjaga pandangan, menjauhi yang haram, dll.	
VIII	Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membiasakan kontrol diri, dengan memikirkan risiko dan akibat dari setiap perbuatan, tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, perbanyak zikir dan berdoa.</li> <li>2. Mengimplementasi sikap berani dengan berani mengatakan kebenaran,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kontrol diri</li> <li>2. Berani</li> <li>3. Kritis</li> <li>4. Tanggung Jawab</li> <li>5. Religius</li> <li>6. Rasa Malu</li> <li>7. Mandiri</li> </ol>

		memiliki daya tahan tubuh yang kuat, berani mengakui kesalahan, dll.	
IX	Menerapkan Al-Kulliyatu Al-Khamsah dalam Kehidupan Sehari-hari.	Salah satu dari Al-Kulliyatu Al-Khamsah (5 prinsip dasar hidup menurut Islam) yaitu menjaga keturunan, yaitu dengan menjauhi zina dan menjaga diri.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kontrol Diri</li> <li>2. Religius</li> <li>3. Kritis</li> <li>4. Kesucian</li> <li>5. Rasa Malu</li> <li>6. Tanggung Jawab</li> </ol>

Menurut Pak Turmudi, beliau menjelaskan dalam wawancara bahwa “ dalam proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan tema-tema yang ada, yaitu ke-5 materi yang didalamnya memungkinkan ditanamkan nilai pendidikan seks islami. Pembelajaran tetap mengacu pada materi, namun, salah satu metode yang selalu saya lakukan dalam pembelajaran di SMAN 14 Semarang yaitu mengaitkan materi pembelajaran dengan kejadian-kejadian nyata yang terjadi di masyarakat dan

dikaitkan dengan peradaban nasional maupun internasional”.

“Misalnya yang sedang viral, kontes kecantikan transgender, melalui fenomena tersebut didiskusikan dan dijelaskan apa saja faktornya, alasan terjadinya dan dampak secara sosial, hukum sampai agama. Melalui pengaitan-pengaitan dengan kejadian nyata di masyarakat di setiap pembelajaran selalu mampu membuka cakrawala wawasan para siswa dengan tema pembelajaran yang sama namun dengan konteks pengetahuan yang lebih luas dan kompleks”.<sup>48</sup>

### c. Pembudayaan

Dalam pembudayaan, dilihat dalam pembiasaan dan penguatan yang diajarkan guru kepada peserta didik di sekolah. Pembiasaan-pembiasaan tersebut dilakukan didalam pembelajaran dan diluar pembelajaran. Beberapa pembiasaan tersebut yaitu :

#### 1). Pembiasaan didalam pembelajaran

### **Tabel 4.2**

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Pak Turmudi, S.Ag pada Senin, 13 Mei 2024 di kantor Bimbingan Konseling SMAN 14 Semarang

Nilai pendidikan seks islami yang ditanamkan melalui pembelajaran PAI pada tahap pembudayaan didalam pembelajaran

TEMA	PEMBIASAAN KELAS	METODE	NILAI
Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dan dengan Syu'abul (Cabang) Iman.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berdoa</li> <li>Absensi</li> <li>Menden garkan motivasi guru terkait iman</li> <li>Penilaian teman sebaya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Apersepsi dengan tanya jawab</li> <li>Information Research</li> <li>Diskusi dan presentasi antar kelompok.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Tanggung Jawab</li> <li>Kritis</li> <li>Berani</li> </ol>
Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berdoa</li> <li>Absensi</li> <li>Mendengarkan motivasi guru</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik membaca dan menghafal Q.S. al- Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Tanggung Jawab</li> <li>Kritis</li> <li>Berani</li> </ol>

<p>Harkat dan Martabat Manusia.</p>	<p>terkait pendidikan seks islami.</p> <p>4. Membaca Ayat-ayat pendek</p> <p>5. Penilaian teman sebaya</p>	<p>2. Belajar tajwid dengan Card Short</p> <p>3. Mempelajari makna dan intisari terjemah ayat dengan information reasearch.</p> <p>4. Membuat proyek dengan project based learning.</p>	
<p>Hakikat Mencintai Allah SWT, Khauf, Raja', dan Tawakal kepada-nya.</p>	<p>1. Berdoa</p> <p>2. Tadarus Q.S. Ali Imran/3:30-32</p> <p>3. Absensi</p> <p>4. Mendengarkan motivasi guru terkait bentuk cinta pada Allah</p>	<p>Apersepsi dengan tanya jawab dan diskusi</p> <p>Mempelajari hakikat mencintai Allah, khauf, raja' dan tawakkal dengan membagi kelompok untuk debat.</p>	<p>1. Religius</p> <p>2. Tanggung Jawab</p> <p>3. Rasa Malu</p> <p>4. Mandiri</p> <p>5. Kritis</p>

	5. Penilaian teman sebaya		
Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa</li> <li>2. Absensi</li> <li>3. Mendingarkan motivasi guru terkait akhlak</li> <li>4. Penilaian teman sebaya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apersepsi dengan tanya jawab</li> <li>2. Information Research</li> <li>3. Diskusi dan debat antar kelompok</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Religius</li> <li>2. Kritis</li> <li>3. Berani</li> <li>4. Tanggung Jawab</li> <li>5. Kontrol Diri</li> <li>6. Rasa Malu</li> <li>7. Mandiri</li> <li>8. Kesucian</li> </ol>

Menerapkan Al-Kulliyatu Al-Khamsah dalam Kehidupan Sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa</li> <li>2. Tadarus Q.S. Az-Zariyat/5 1:52-60.</li> <li>3. Absensi</li> <li>4. Menden garkan motivasi terkait nilai pendidik an seks Islami</li> <li>5. Penilaian teman sebaya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apersepsi dengan tanya jawab</li> <li>2. Mempelajari Al-Kulliyatu Al-Khamsah dengan merumuskan masalah dan information research.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Religius</li> <li>2. Kritis</li> <li>3. Berani</li> <li>4. Tanggung Jawab</li> <li>5. RasaMalu</li> <li>6. Kontrol Diri</li> <li>7. Mandiri</li> <li>8. Kesucian</li> </ol>
---	--	---	---

“Setiap pembelajaran, saya selalu melakukamn penilaian sebaya, yaitu saya meminta para siswa menilai siswa lainnya, sehingga mereka menilai teman mereka sendiri, meliputi penilaian akhlak, sikap, kedisiplinan, dll. Hal ini saya lakukan karena saya menyadari bahwa saya hanya bertemu para siswa di kelas dalam beberapa

jam di pembelajaran PAI sedangkan teman-teman mereka sendiri selalu bertemu satu sama lain di kelas setiap harinya, sehingga saya selalu menggunakan penilaian ini sebagai salah satu pembudayaan dalam pembelajaran.” Penjelasan Pak Turmudi ketika ditanya mengenai salah satu pembudayaan yang selalu dilakukannya dalam pembelajaran PAI.

2). Pembiasaan diluar pembelajaran

**Tabel 4.3**

Nilai pendidikan seks islami yang ditanamkan melalui pembelajaran PAI pada tahap pembudayaan diluar pembelajaran

PEMBIASAAN DILUAR PEMBELAJARAN	KETERANGAN	NILAI
Menjaga Kebersihan	Setiap siswa dibiasakan dan dibudayakan untuk selalu menjaga kebersihan jasmani dan rohani, mulai dari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mandiri</li> <li>2. Rasa Malu</li> <li>3. Tanggung Jawab</li> <li>4. Kesucian</li> <li>5. Religius</li> </ol>

	kebersihan diri dan jiwa hingga kebersihan lingkungan.	
Menutup Aurat	Setiap siswa muslim selalu dibudayakan dan dibiasakan untuk menutup aurat dengan baik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Religius</li> <li>2. Rasa Malu</li> <li>3. Kontrol Diri</li> <li>4. Tanggung Jawab</li> <li>5. Kritis</li> </ol>
Tempat duduk terpisah sesuai jenis kelamin	<p>Posisi duduk peserta didik selalu terpisah sesuai jenis kelaminnya.</p> <p>Perempuan sebangku dengan perempuan, dan laki-laki sebangku dengan laki-laki. Hal ini menjadi suatu</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kontrol Diri</li> <li>2. Rasa Malu</li> <li>3. Kritis</li> <li>4. Tanggung Jawab</li> <li>5. Mandiri</li> </ol>

	kebiasaan di setiap kelas.	
Toilet dipisah sesuai jenis kelamin	Di SMAN 14 Semarang, memiliki toilet untuk laki-laki terpisah dengan toilet perempuan. Hal ini menjadi bentuk menjaga privasi satu sama lainnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasa Malu</li> <li>2. Tanggung Jawab</li> <li>3. Berani</li> <li>4. Kritis</li> <li>5. Mandiri</li> <li>6. Kesucian</li> </ol>
Piket bersama setiap pulang sekolah.	Setiap bel pulang sekolah berbunyi, para siswa sesuai urutan kelompok yang telah ditentukan dan disepakati melakukan piket bersama. Membersihkan kelas setelah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanggung Jawab</li> <li>2. Mandiri</li> <li>3. Rasa Malu</li> <li>4. Kesucian</li> </ol>

	sehari menjadi tempat belajar.	
--	--------------------------------	--

Selain itu, SMAN 14 Semarang juga sering mengadakan kegiatan-kegiatan seminar mengenai kesehatan reproduksi, hingga sosialisasi pendidikan seks. “Biasanya seminar-seminar dilakukan bekerja sama dengan puskesmas, kepolisian,dll” kata Pak Turmudi dalam wawancara.<sup>49</sup> Seminar-seminar tersebut dimaksudkan untuk memberi wawasan lebih kepada siswa mengenai pendidikan seks.

## **B. Analisis Data**

Penanaman nilai pendidikan seks islami melalui pembelajaran PAI pada kelas X di SMAN 14 Semarang

Sesuai dari hasil diatas, bahwa terdapat 8 nilai-nilai pendidikan seks islami yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI pada kelas X di SMAN 14 Semarang, yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran di setiap materi belajar. 8 nilai

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Pak Turmudi, S.Ag pada Senin, 13 Mei 2024 di kantor Bimbingan Konseling SMAN 14 Semarang

pendidikan seks islami tersebut diambil dari teori pendidikan seks islami menurut Abdullah Nasikh Ulwan yang telah dijelaskan dalam kajian teori.

Dalam kelas X, terdapat 5 materi atau tema yang didalamnya dapat ditanamkan nilai pendidikan seks islami yaitu Syu'abul Iman, Hakikat Mencintai Allah SWT, Khauf, Raja', dan Tawakkal, Menghindari Akhlak Maszmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah, dan dalam materi Menerapkan Al-Kulliyatu Al-Khamsah. Ke-5 materi ini terpilih berdasarkan tujuan pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk sekaligus ditanamkan nilai pendidikan seks islami kepada para siswa.

Dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, diketahui bahwa penanaman nilai pendidikan seks islami dalam pembelajaran PAI yang dilakukan peserta didik dapat digambarkan bahwa meskipun materi tentang seks islami dalam pembelajaran PAI secara khusus dibahas pada bab menghindari pergaulan bebas dan zina, namun tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat banyak bab-bab lain yang menjelaskan mengenai nilai-nilai pendidikan seks islami. Meskipun dalam pembelajaran PAI yang secara terang-terangan menjelaskan terkait pendidikan seks islami yaitu menghindari pergaulan bebas dan zina, namun, nilai-nilai pendidikan seks islami bertebaran di berbagai materi lainnya,

seperti Syu'abul Iman, Hakikat Mencintai Allah SWT, Khauf, Raja', dan Tawakkal, Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah, dan dalam materi Menerapkan Al-Kulliyatu Al-Khamsah.

Selain sesuai dalam modul ajar, di SMAN 14 Semarang juga menambahkan muatan lokal berupa pembelajaran Al-Qur'an demi menguatkan iman para siswa, menambah khazanah pengetahuan Al-Qur'an para siswa dan memiliki konsistensi belajar agama diluar jam pembelajaran di kelas.

Dalam materi Syu'abul Iman, nilai pendidikan seks islami tertuang dalam cabang iman dalam hati yaitu takut pada Allah, rasa malu dan meninggalkan cinta dunia. Dimana ketika manusia takut kepada Allah, memiliki rasa malu yang tinggi dan juga meninggalkan cinta atas dunia, maka seharusnya mustahil baginya untuk melakukan hal-hal bebau maksiat. Selain itu, dalam materi ini, nilai pendidikan seks islami juga tertuang dalam cabang iman lisan dan perbuatan yaitu terus belajar dan thoharoh, menutup aurat dan menikah. Terus belajar memungkinkan manusia untuk terus berinovasi dengan ilmu pengetahuan tanpa memikirkan hal-hal negatif lainnya, dan thoharoh yaitu mengenai kebersihan diri dan lingkungan, menutup aurat dan menikah bagi yang sudah mampu dan siap untuk membentengi diri. Penanaman nilai pendidikan seks islami dalam materi ini yaitu religius, rasa malu, tanggung

jawab, kontrol diri, mandiri, dan berani. Selain tertanam nilai-nilai pendidikan seks islami, dalam materi ini, juga diperkuat dengan pembudayaan dalam pembelajaran seperti berdoa dan mendengarkan motivasi, juga pembiasaan diluar pembelajaran seperti menutup aurat bagi para siswa muslim, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Dalam materi menghindari pergaulan bebas dan zina, nilai pendidikan seks islami tertuang dalam bentuk kontrol diri dan rasa malu untuk berbuat maksiat seperti zina dan berbagai jenis pergaulan bebas lainnya. Pendidikan seks islami tersebut dijelaskan secara rinci dalam materi ini melalui tafsir Q.S. An-Nur/24: 2 dan Q.S. Al-Isra'/17: 32. Nilai pendidikan seks islami yang tertanam dalam materi ini yaitu kontrol diri, rasa malu, kritis, tanggung jawab, religius, berani, kesucian dan mandiri . Selain dalam pembelajaran ini, juga diperkuat dengan pembiasaan didalam kelas dengan berdoa dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, dan juga pembiasaan diluar pembelajaran seperti penggunaan toilet terpisah antara toilet laki-laki dan perempuan, bangku tempat duduk terpisah, perempuan dengan sesama perempuan dan laki-laki dengan sesama laki-laki.

Selanjutnya didalam materi hakekat mencintai Allah, Khauf, Raja' dan tawakkal, nilai pendidikan seks islami tertuang dalam bentuk cinta Allah dan Rasulullah, dan menjauhi dosa. Selain itu juga takut pada Allah dengan selalu taat,

menjaga lisan, dan menjaga pandangan serta menjauhi sesuatu yang haram. Penanaman nilai pendidikan seks islami dalam materi ini yaitu religius, kritis, kontrol diri, mandiri, tanggung jawab dan rasa malu. Selain itu, juga diperkuat dengan pembiasaan yang dibiasakan didalam pembelajaran seperti berdoa dan pembiasaan diluar pembelajaran seperti menutup aurat dan penggunaan toilet terpisah antara toilet laki-laki dan perempuan, bangku tempat duduk terpisah, perempuan dengan sesama perempuan dan laki-laki dengan sesama laki-laki

Dalam materi menghindari akhlak madzmumah dan membiasakan akhlak mahmudah, nilai pendidikan seks islami tertuang dalam pembiasaan kontrol diri dan berani. Kedua nilai ini banyak ditanamkan pada bab ini. Mengontrol diri dengan memikirkan resiko dari setiap perbuatan dan berani mengambil keputusan dengan tegas. Penanaman nilai pendidikan seks islami dalam materi ini yaitu religius, tanggung jawab, kontrol diri, kritis, berani, mandiri, dan rasa malu. Selain itu juga dengan pembiasaan dalam pembelajaran seperti berdoa dan mendengar motivasi guru, dan pembiasaan diluar pembelajaran seperti menutup aurat, menggunakan toilet terpisah antara toilet laki-laki dan perempuan, bangku tempat duduk terpisah, perempuan dengan sesama perempuan dan laki-laki dengan sesama laki-laki.

Dan yang terakhir dalam materi menerapkan Al-Kulliyatu Al Khamsah, nilai pendidikan seks islami ada pada salah satu dari 5 prinsip hidup dalam Islam, yaitu menjaga keturunan, dimana salah satu bentuk menjaga keturunan yaitu dengan menghindari pergaulan bebas, dan kontrol diri. Penanaman nilai pendidikan seks islami dalam materi ini yaitu religius, tanggung jawab, rasa malu, kontrol diri, kesucian dan kritis. Dan diperkuat dengan pembudayaan didalam kelas seperti berdoa dan mendengarkan motivasi guru, dan juga pembudayaan diluar kelas seperti menjaga kebersihan, menutup aurat, piket bersama, menggunakan toilet terpisah antara toilet laki-laki dan perempuan, dan duduk di bangku tempat duduk terpisah, perempuan dengan sesama perempuan dan laki-laki dengan sesama laki-laki.

Di setiap pembelajaran tersebut, guru PAI kelas X menggunakan berbagai metode yang menyenangkan, terbukti dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X, mereka mengaku puas dan senang mengikuti pembelajaran PAI di sekolah. Salah satu metode yang selalu digunakan disetiap pembelajaran yaitu dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Dengan hal ini, dapat lebih luas membuka wawasan para siswa dalam memahami materi serta nilai-nilai pendidikan seks yang ada.

Penanaman nilai pendidikan seks islami dalam pembelajaran PAI pada kelas X di SMAN 14 Semarang, menghubungkan nilai-nilai dalam muatan materi dalam pembelajaran PAI di kelas dan juga kebudayaan yang dibiasakan di sekolah. Setiap materi yang disampaikan guru menyampaikan pesan “nilai” tertentu. Selain itu, penanaman nilai pendidikan seks islami tak akan tersampaikan dengan baik dalam pembelajaran PAI tanpa inovasi guru dalam memberikan pembelajaran. Guru dengan segala kreativitas dan inovasinya dengan berbagai metode dan media belajar tertentu yang akan menjadikan nilai pendidikan seks islami tersampaikan dengan akurat dan tepat sasaran kepada para siswa.

Meskipun di beberapa materi tidak secara terang-terangan menanamkan nilai pendidikan seks islami, namun materi tersebut tetap mengandung nilai pendidikan seks islami. Nilai pendidikan seks islami juga berkembang melalui kebudayaan yang dilakukan secara berulang-ulang; Penelitian ini menghasilkan sebuah penjelasan bahwa melalui pembelajaran PAI dapat menjadi sebuah media penanaman nilai pendidikan seks islami kepada para remaja. Di sekolah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna, namun hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dan bisa menjadi referensi yang bermanfaat. Penelitian

ini memiliki keterbatasan atau hambatan dalam penulisan skripsi, diantaranya yaitu :

Pertama, Waktu penelitian yang singkat karena berbarengan dengan adanya ujian kenaikan kelas sehingga observasi yang dilakukan kurang maksimal.

Kedua, keterbatasan narasumber dalam menjawab pertanyaan dalam wawancara sehingga mempengaruhi hasil penelitian.

Ketiga, penulis memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian, yaitu kurangnya pengetahuan , namun hasil yang diperoleh masih valid karena merujuk pada teori yang ada.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan terhadap penelitian mengenai penanaman nilai pendidikan seks islami melalui pembelajaran PAI pada kelas X di SMAN 14 Semarang , dapat diambil kesimpulan bahwa :

Nilai pendidikan seks islami terdiri dari nilai religius, mandiri, dan kritis, tanggung jawab, rasa malu, berani, kesucian dan kontrol diri yang diambil dari teori pendidikan seks islami menurut Abdullah Nasikh Ulwan.

Nilai pendidikan seks islami dalam pembelajaran PAI tertanam dalam tahap perencanaan yang direncanakan secara sistematis dalam modul ajar, tahap pelaksanaan pembelajaran yang dijelaskan secara rinci melalui materi belajar dan metode yang digunakan guru, dan melalui pembudayaan yang dibiasakan secara berulang-ulang entah dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Nilai-nilai pendidikan seks islami ditanamkan dalam 5 materi pembelajaran PAI, yaitu dalam BAB II tentang memahami hakikat dan mewujudkan ketauhidan dengan syu'abul iman, BAB VI tentang menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, BAB VII tentang hakikat mencintai Allah SWT, khauf, raja' dan tawakkal, BAB VIII tentang menghindari

akhlak madzmumah dan membiasakan akhlak mahmudah, dan pada BAB IX tentang menerapkan Al-Kulliyatu Al-Khomsah.

Dalam menjelaskan pembelajaran dan dalam menanamkan nilai pendidikan seks islami di kelas, guru PAI pada kelas X di SMAN 14 Semarang memiliki ciri khas yaitu selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau pada kejadian-kejadian viral yang sedang terjadi. Seperti dikaitkan dengan maraknya kasus pelecehan seksual yang sedang terjadi di Indonesia,dll.

Pembudayaan yang dilakukan untuk mengintegrasikan nilai pendidikan seks islami terbagi dalam pembudayaan didalam kelas dan pembudayaan diluar kelas. Pembudayaan didalam kelas meliputi berdoa bersama dan juga mendengarkan motivasi guru sesuai dengan materi terkait yang akan dipelajari. Sedangkan pembudayaan diluar pembelajaran seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menutup aurat, menggunakan toilet terpisah antara toilet laki-laki dan perempuan, duduk di bangku tempat duduk terpisah, perempuan dengan sesama perempuan dan laki-laki dengan sesama laki-laki, dan menjalankan piket kelas bersama.

Selain itu, penguatan nilai pendidikan seks islami juga dilakukan dalam muatan lokal yang bisa dipilih tergantung sekolah masing-masing. Di SMAN 14 Semarang menambahkan muatan lokal berupa tambahan pembelajaran Al-

Qur'an atau BTQ guna meningkatkan keimanan siswa juga meningkatkan kemauan belajar agama para siswa diluar jam pelajaran PAI di kelas.

## **B. Saran**

### 1. Saran bagi guru

Mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah dan patuh terhadap syari'at Islam melalui pengimplementasian nilai pendidikan seks islami dalam kehidupan sehari-hari, akan terwujud apabila guru sukses menjadi tauladan yang baik bagi para siswa.

### 2. Saran bagi sekolah

Mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah dan patuh terhadap syari'at Islam melalui pengimplementasian nilai pendidikan seks islami dalam kehidupan sehari-hari, akan terwujud apabila sekolah dalam pembelajaran PAI, tak hanya menanamkan nilai pendidikan seks islami melalui materi yang terintegrasi dalam modul ajar, namun juga dalam kegiatan-kegiatan lainnya, misalnya melalui ekstrakurikuler kajian kitab fiqih, kajian rohis, keputrian, dll.

### 3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti yang akan datang untuk mengembangkan dan lebih menyempurnakan penelitian mengenai penanaman nilai pendidikan seks islami melalui

pembelajaran PAI, sehingga akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat digunakan acuan pendidikan.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga skripsi yang sederhana dan jauh dari kata sempurna ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Demikian penelitian ini disusun oleh penulis sebagai salah satu syarat dalam melaksanakan penelitian.

Adapun penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena kemampuan penulis yang terbatas. Dengan demikian, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar bisa menjadi penelitian yang lebih baik lagi. Penulis berharap penelitian ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan pembaca yang akan datang. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUTAKA

- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.
- Alfaridzi, M., & Damanik, N. (2024). HAKIKAT MALU DALAM BERAKHLAKUL KARIMAH DI ZAMAN MODERN:(Kajian Ma'ān al-Ḥadīṣ). *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 2(3), 225-241.
- Alimin, A. A., & Sulastri, S. (2018). Nilai keberanian dalam novel negeri di ujung tanduk karya tere liye. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 1-5.
- Amaliati, S. (2020). Konsep Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam untuk. *Kidz Jaman Now", Jurnal Aulada*, 2(2).
- Andi Setiawan Muhammad, (2017), Belajar dan Mengajar, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Anggarini, F. S. (2019). Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Ardila, R. M., Nurhasanah, N., & Salimi, M. (2017). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan* (Vol. 2, No. 4, pp. 79-85).

- Astari, Z. (2019). PERAN YAYASAN NANDA DIAN NUSANTARA DALAM MEMENUHI PENDIDIKAN ANAK KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DI KALIMANTAN BARAT. *Sumber*, 3, 25.
- Athar Shahid, (2004), Bimbingan Seks Bgai Kaum Muda Muslim, Jakarta: Pustaka Zahra
- Azhari, S. C., & Saepulmilah, C. (2023). Pendidikan Seks di Perguruan Tinggi: Apakah Pendidikan Seks Mempengaruhi Perilaku Seks dan Self-Esteem Pada Mahasiswa Generasi Z?. *Journal on Education*, 5(2), 3345-3355.
- Bintang, A.R., Makruf, M., Siahaan, A.D., & Gusmanelli, G. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Journal of Mandalika Social Science*.
- Cahyanti, P., Purwadi, P., & Suyono, H. (2021). Peran Guru Sebagai Educator Dalam Memberikan Pendidikan Seks di KB Mutiara Bangsa Yogyakarta. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 12(2), 77-84.
- Choiriah, U. (2017). *Pendidikan Seksualitas Pada Kelas Keputrian di MI Negeri Purwokerto* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Fahrurrozi, M. (2021). Urgensi Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17(1), 39-50.

- Hakiki, M. (2017). Hadits-Hadits Tentang Pendidikan Seks. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*, 9(1).
- Hakim, L. (2016). Konsep Kebersihan Menurut Alquran (Kajian Tahlili pada QS al-Ahzab: 33). *Skripsi UIN Alauddin Makasar*.
- Handayani, I.T., Umam, A.K., Kurnaengsih, K., & Ali, M. (2023). Konsep Pendidikan Seks Terhadap Remaja (Analisis Buku Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam Karya Yusuf Madani). *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*.
- Harris Himawan Anang, (2007), Bukan Salah Tuhan Mengazab (Kerika Perzinaan Menjadi Berhala Kehidupan), (Solo:Tiga Serangkai).
- Hasibuan Rabitha Hanum, (2023), Pengembangan Konsep asar pendidikan AUD pada Generasi Alpha, (Indramayu:Penerbit Adab).
- Hidayat, W., Safanah, N. A. A., Awalia, R., & Ansya, A. (2023). SafeTalk: Pengembangan Sistem Informasi Pelaporan Kasus Pelecehan Seksual dan Bullying untuk Mengatasi Perilaku Kekerasan di Sekolah. *Indonesian Technology and Education Journal*, 94-105.
- <https://ppt-dp3a.semarangkota.go.id/>
- Kamalia, C., & Hendro, N. T. (2023). Pencegahan Seks Bebas Dengan Konseling Guru PAK dan Edukasi Seks di SMA

- Negeri Nabire. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 126-131.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. SIMFONI-PPA (Data Pelecehan seksual di Indonesia). Diakses pada 29 September 2024. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/>
- Kosasih, A. (2015). Konsep pendidikan nilai. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Latifah, D., Ritonga, A.W., Anggraeni, S., & Julaeha, S.E. (2023). Urgensi Pendidikan Seks Pada Anak Sejak Usia Dini: Sebuah Tinjauan Literatur dalam Perspektif Islam. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*.
- Majid Abdul, (2014), Pembelajaran Tematik Terpadu, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Mardalis, (Cet.12.2010), Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal), Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- Marhayati, N. (2021). Pendidikan Seks Bagi Anak Dan Remaja: Perspektif Psikologi Islam. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 21(1), 45-61.
- Martana, S. P. (2006). Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia. *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 34(1), 59-66.

- Masruroh, H. (2020). *Zina Dan Sanksinya Dalam Perspektif Muhammad Quraish Shihab (Sebuah Kajian Teks Terhadap Tafsir Al-Misbah)* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER).
- Modul Psikologi Perilaku Seksual (PSI 325) Modul 13 :  
Pelecehan Seksual, (Universitas Esa Unggul),  
<http://esaunggul.ac.id>
- Mulyana Deddy, (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Muzdalifah Ana, (2021). *SKRIPSI: Pendidikan Seksual Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Nawang Sari, D. (2015). Urgensi pendidikan seks dalam islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 74-89.
- Ningsih, P., Adisel, A., & Salamah, S. (2023). Peran Guru IPS dalam Mengantisipasi Pelecehan Seksual. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 398-406.
- Nurwinda, S., & Salam, M. F. (2022, December). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Perilaku seks Menyimpang Siswa. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 10, pp. 351-355).

- Pemerintah Kota Semarang. Data Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak-DP3A Kota Semarang. Diakses pada 29 September 2024.
- Putri, Z. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di MTS Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 2(2), 155-159.
- Ramdani, A.W. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Annual International Conference on Islamic Education for Students*.
- Rohendi Rohidi Tjetjep, (2011), Metodologi Penelitian Seni, Semarang: Penerbit Cipta Prima Nusantara.
- Rosida, A. (2022). *PENAFSIRAN “LA TAQRABU AL-ZINA” (STUDI KOMPARASI QS AL-ISRA 32 DALAM TAFSIR AL-MISBAH DAN TAFSIR AL-QURTHUBI)* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Rusyidi, B., Bintari, A., & Wibowo, H. (2019). Pengalaman dan pengetahuan tentang pelecehan seksual: studi awal di kalangan mahasiswa perguruan tinggi (experience and knowledge on sexual harassment: a preliminary study

- among indonesian university students). *Share: Social Work Journal*, 9(1), 75-85.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086.
- Sagala Syaiful, (2010), *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung:Alfabeta.
- Samrin, S. (2015). Pendidikan agama islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 101-116.
- Sauri, S. (2019). Pengertian Nilai. *Diakses Melalui file. upi. Edu*.
- Selaras Ndari Susiantai,dkk, (2019), *Metode Pendidikan Seksualitas Di Taman Kanak-Kanak (Panduan Praktis untuk Melindungi Anak dari Kejahatan Seksual)*,Tasikmalaya:EDU Publisher.
- Sholahul Amali Farid, 2020, *Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Menggunakan Media Film Dalam Materi Jujur, Amanah, dan Istiqomah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 2 Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020*, IAIN Kudus.  
<http://repository.iainkudus.ac.id/3456/6/6.%20BAB%20III.pdf>

- Sitorus, J. C. (2019). Quo Vadis, Perlindungan Hukum Terhadap Korban Pelecehan Seksual Di Kampus. *Lex Scientia Law Review*, 3(1), 30-39.
- Strauss Anselm dan Corbin Juliet, (2009), Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif (Tatalangkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data), Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Subagyo Joko, (2011), Metode Penelitian ( Dalam Teori dan Praktik), Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Suhardi. (2017). Skripsi: Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, (UIN Alauddin Makassar)
- Susanti, H., Zulkarnain, S., Umar, Z., Yanti, E., Musa, M., Ali, I., & Hidayatullah, D. (2023). Penyuluhan Hukum Pencegahan Pelecehan Seksual dan Seksisme di SMA IT AL-Fityah. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 1903-1912.
- Syafril dan Zen Zelhendri, (2019), Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Depok: KENCANA.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*.
- Tirtayanti, S. (2022). Edukasi Pendidikan Seks Dengan Media Video Animasi Untuk Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak Usia Sekolah. *Khidmah*, 4(2), 529-536.

- Ulum, M. M. (2022). Pendidikan Seks Sejak Dini Menurut Abdullāh Naṣih ‘Ulwan (Analisis Psikologis dan Sosiologis). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 221-230.
- Ulwan, A. N. (2001). *Tarbiyatul Aulad Fil Islam (Pendidikan Anak Dalam Islam)* (M. A. Ghani & J. Ar-Rumi, Penerj.). Jakarta: Gema Insani Press.
- Umro, J. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural. *Al-Makrifat: jurnal kajian Islam*, 3(2), 149-166.
- Wahyu, S., & Taufik, T. (2022). Hubungan Pemahaman Karakter-Cerdas dengan Kecenderungan Perilaku Seks Bebas Siswa. *Jurnal Neo Konseling*, 4(2), 7-11.
- Wajdi, F., & Arif, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman Dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 129-137.
- Zulfah, Z. (2021). Karakter: Pengendalian Diri. *Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 1(1), 28-33.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### Wawancara Guru PAI Kelas X



#### Wawancara Peserta Didik Kelas X





## **Gedung SMAN 14 Semarang**



## **Pembudayaan Menjaga Kebersihan Sekolah**



## **Pembudayaan Menutup Aurat**



## **Pembudayaan Duduk Sesuai Lawan Jenis**



## LAMPIRAN 2

### DATA HASIL WAWANCARA

#### Pedoman Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran PAI

**Narasumber** : M. Yusuf Setiaji, S.Ag, M.Si

**Hari/Tanggal Wawancara** : Senin, 06 Mei 2024

**Tempat Wawancara** : Ruang Guru

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN NARASUMBER
1.	Apa pendapat guru PAI mengenai maraknya kasus-kasus kejahatan seksual yang terjadi di Indonesia khususnya di Semarang sendiri ?	Kejahatan-kejahatan seksual yang terjadi akhir-akhir ini, disebabkan oleh kemajuan teknologi yang tidak bisa dihindari, serta karena orang-orang terdekat yang merasa memiliki power biasanya bisa melakukan berbagai tindak kejahatan seksual. Yang harus dilakukan yaitu dengan penguatan akidah.
2.	Apakah SMAN 14 Semarang telah menanamkan nilai-nilai pendidikan seks islami dalam pembelajaran PAI ?	Sudah, yaitu dengan kerja sama dengan guru BK untuk mengadakan workshop mengenai kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan seks. Selain itu juga terdapat audiensi yang difasilitasi oleh MGMP untuk melindungi anak-anak melalui pengajaran seks.

3.	<p>Apa saja bentuk dari nilai-nilai pendidikan seks islami yang ditanamkan melalui mata pelajaran PAI ?</p>	<p>Penanaman pendidikan seks islami melalui pembelajaran PAI dilakukan dalam materi menghindari pergaulan bebas dan zina. Dalam materi tersebut, peserta didik diajarkan untuk memperkuat akidah sehingga terhindar dari pergaulan bebas. Ada beberapa insight di materi-materi lain, namun yang paling menonjol dan paling sering pendidikan seks diajarkan secara gamblang yaitu dalam materi menghindari pergaulan bebas dan zina.</p>
4.	<p>Sesuai dalam modul ajar di kelas X, materi apa saja yang diterapkan melalui pembelajaran PAI untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan seks islami ?</p>	<p>Di 1 materi mengenai pendidikan seks islami, yaitu dalam materi menghindari pergaulan bebas dan zina. Namun, ada beberapa bab atau materi yang beberapa memberikan insight terkait nilai pendidikan seks islami, diantaranya yaitu dalam materi Syu'abul Iman, Hakikat Mencintai Allah SWT, Khauf, Raja', dan Tawakkal, Menghindari Akhlak Maszmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah, dan dalam</p>

		materi Menerapkan Al-Kulliyatu Al-Khamsah.
5.	Metode apa yang digunakan guru PAI dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan seks islami kepada siswa-siswi kelas X SMAN 14 Semarang ?	Sebelum pembelajaran, saya mengarahkan peserta didik, yaitu siswa perempuan untuk memakai jilbab dengan benar, tempat duduk dipisah sesuai jenis kelamin, lalu dilanjutkan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
6.	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan seks islami di SMAN 14 Semarang ?	Faktor pendukungnya yaitu aturan sekolah yang mendukung, lingkungan sekolah yang nyaman dan religius, dll. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor perkembangan teknologi yang semakin pesat dan guru tidak bisa mengontrol para siswa dalam menggunakan gadget.
7.	Upaya apa yang dilakukan guru PAI untuk terus menanamkan nilai-nilai pendidikan seks islami kepada siswa-siswi kelas X di SMAN 14 Semarang ?	Kerjasama dengan guru wali kelas dan BK, dalam memberikan pembelajaran pada materi menghindari pergaulan bebas dan zina berpedoman pada Al-Qur'an dan hadits, serta saya selaku guru memberikan teladan yang baik setiap harinya.
8.	Upaya pencegahan apa yang bisa dilakukan guru PAI untuk mengurangi	Menciptakan suasana sekolah yang nyaman, serta selalu memberikan nasehat kepada

	dan menanggulangi permasalahan-permasalahan remaja saat ini dalam kasus seksual seperti hamil diluar nikah, pergaulan bebas,dll ?	para peserta didik untuk pintar-pintar dalam bergaul dan memilih teman.
--	---	---

**Narasumber** : Turmudi, S.Ag,

**Hari/Tanggal Wawancara** : Senin, 06 Mei 2024

**Tempat Wawancara** : Ruang UKS

<b>NO.</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN NARASUMBER</b>
1.	Apa pendapat guru PAI mengenai maraknya kasus-kasus kejahatan seksual yang terjadi di Indonesia khususnya di Semarang sendiri ?	Kasus seksual saat ini mulai dianggap wajar karena memang terpengaruh oleh media dan sosmed yang bebas. Hal ini terjadi karena waktu belajar di sekolah yang singkat dan terbatas, pembiasaan orang tua yang tidak terkontrol, pergaulan antar lawan jenis yang semakin bebas, dan pendidikan yang lebih condong ke barat.
2.	Apakah SMAN 14 Semarang telah menanamkan nilai-nilai pendidikan seks islami melalui pembelajaran PAI ?	Sudah, yaitu melalui materi menghindari pergaulan bebas dan zina, dimana dalam materi ini dikembangkan untuk memahami dan menyadarkan para siswa

		mengenai aturan pergaulan yang benar dalam Islam.
3.	<p>Apa saja bentuk dari nilai-nilai pendidikan seks islami yang ditanamkan melalui mata pelajaran PAI ?</p>	<p>Nilai-nilai yang ditanamkan sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits, dimana dalam materi menghindari pergaulan bebas dan zina, para siswa diajarkan untuk memahami Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis terkait. Nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut yang ditanamkan kepada siswa.</p>
4.	<p>Sesuai dalam modul ajar di kelas X, materi apa saja yang diterapkan melalui pembelajaran PAI untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan seks islami ?</p>	<p>Terdapat pada materi menghindari pergaulan bebas dan zina. Itu yang benar-benar fokus full materi membahas mengenai pendidikan seks. Namun, ada beberapa materi yang mengajarkan terkait apa saja nilai pendidikan seks islami, diantaranya seperti, Syu'abul Iman, Hakikat Mencintai Allah SWT, Khauf, Raja', dan Tawakkal, Menghindari Akhlak Maszmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah, dan dalam materi Menerapkan Al-Kulliyatu Al-Khamsah</p>
5.	<p>Metode apa yang digunakan guru PAI</p>	<p>Pertama, saya putarkan video mengenai kondisi dan</p>

	dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan seks islami kepada siswa-siswi kelas X SMAN 14 Semarang ?	fakta yang terjadi (mengenai kejahatan-kejahatan seksual yang semakin merajalela), kemudin mulai berdiskusi dan tanya jawab mengenai kenapa fenomena itu terjadi dan merajalela, lalu, dengan metode problem solving, saya meminta seluruh siswa untuk intropeksi diri agar tidak menjadi seperti itu.
6.	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan seks islami di SMAN 14 Semarang ?	Faktor pendukung yaitu aturan sekolah yang baik dan kerja sama antara guru agama, BK dan wali siswa. Selain itu, faktor penghambatnya yaitu keilmuan siswa yang kurang sehingga memungkinkan untuk melakukan kesalahan karena pemahaman yang kurang tersebut, dan perkembangan sosial media yang tidak bisa dikontrol oleh siswa dan tidak isa diawasi penuh oleh guru.
7.	Upaya apa yang dilakukan guru PAI untuk terus menanamkan nilai-nilai pendidikan seks islami kepada siswa-siswi kelas X di SMAN 14 Semarang ?	Memberikan ruang nyaman kepada siswa, tidak menjaga jarak dengan siswa sehingga siswa bisa nyaman jika ingin bercerita mengenai sesuatu hal, sehingga mjdah bagi saya untuk memberi nasehat

		secara konsisten kepada para siswa.
8.	Upaya pencegahan apa yang bisa dilakukan guru PAI untuk mengurangi dan menanggulangi permasalahan-permasalahan remaja saat ini dalam kasus seksual seperti hamil diluar nikah, pergaulan bebas,dll ?	Bekerja sama dengan orang tua, meminta agar orang tua bisa mengawasi pergaulan anak dirumah.

## WAWANCARA KE-2

**Narasumber** : Turmudi, S.Ag,

**Hari/Tanggal Wawancara** : Senin, 13 Mei 2024

**Tempat Wawancara** : Ruang UKS

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN NARASUMBER
1.	Dalam pembelajaran PAI di kelas X, materi apa saja yang cocok untuk ditanamkan nilai pendidikan seks islami ?	<p>Di kelas X, terdapat 10 materi pembelajaran, di semester 1 terdapat 5 bab yaitu (Etos Kerja dan Berkompetisi dalam Kebaikan melalui Q.S. Al-Maidah:48 dan Q.S. At-Taubah:105), (Syu'abul Iman), (Menghindari Foya, Riya', Sum'ah, Takabur dan Hasad), (Asuransi, Bank, Koperasi Syari'ah), dan (Peran Ulama Penyebar Islam di Indonesia). Dan di semester 2, juga terdapat 5 bab yaitu (Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina), (Hakikat Mencintai Allah, Khauf, Raja', dan Tawakkal), (Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah), (Menerapkan Al-Kulliyatu Al-Khamsah), dan (Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia).</p> <p>Menurut saya, dari ke-10 materi tersebut, dilihat dari tujuan pembelajarannya, terdapat 5 bab atau materi yang cocok dan sesuai untuk ditanamkan nilai poendidikan seks islami. Ke-5 materi tersebut yaitu Syu'abul Iman, Menghindari Pergaulan Bebas dan Zina, Hakikat</p>

		Mencintai Allah SWT, Khauf, Raja', dan Tawakkal, Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah, dan dalam materi Menerapkan Al-Kulliyatu Al-Khamsah.
2.	Apa nilai pendidikan seks islami yang bapak tanamkan melalui pembelajaran PAI di tahap perencanaan pembelajaran ?	Dalam perencanaan pembelajaran, terdapat 2 acuan, yaitu dari modul siswa sebagai bahan ajar siswa, modul ini sudah ditentukan sehingga se-Semarang sama, dan yang ke-2 ada muatan lokal, ini merupakan penambahan yang setiap sekolah dibebaskan untuk memilih muatan lokal apa. Di SMAN 14 Semarang, memilih muatan lokal penambahan pembelajaran membaca Al-Qur'an atau BTQ yang dilakukan setelah sholat jum'at di hari jum'at. Program BTQ ini juga diharapkan mampu menambah keimanan siswa, serta menambah semangat belajar agama siswa diluar jam pembelajaran di kelas. Karena dengan semakin banyak pengetahuan agama siswa, maka siswa akan semakin mampu membedakan mana yang benar dan yang salah.
3.	Dalam 5 materi yang ditanamkan nilai pendidikan seks islami, ciri khas apa yang bapak lakukan, yang membedakan	Dalam mengajar, kami tetap mengajar sesuai tema dan tetap mengaju pada modul siswa. Namun, ada 1 metode yang selalu saya gunakan, yaitu dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kejadian-kejadian viral yang sedang

	pembelajaran di SMAN 14 Semarang dengan sekolah lain ?	terjadi. Dengan metode ini, saya mampu membuat diskusi di kelas semakin hidup.
5.	Di setiap sekolah pasti memiliki pembiasaan-pembiasaan yang dibiasakan kepada para siswa. Di SMAN 14 Semarang, apa saja pembudayaan atau pembiasaan yang juga menanamkan nilai pendidikan seks islami ?	<p>Pembiasaan didalam kelas, ya pastinya berdoa. Dan setiap pembelajaran, saya selalu melakukamn penilaian sebaya, yaitu saya meminta para siswa menilai siswa lainnya, sehingga mereka menilai teman mereka sendiri, meliputi penilaian akhlak, sikap, kedisiplinan, dll. Hal ini saya lakukan karena saya menyadari bahwa saya hanya bertemu para siswa di kelas dalam beberapa jam di pembelajaran PAI sedangkan teman-teman mereka sendiri selalu bertemu satu sama lain di kelas setiap harinya, sehingga saya selalu menggunakan penilaian ini sebagai salah satu pembudayaan dalam pembelajaran.”.</p> <p>Ada juga pembiasaan diluar jam pembelajaran seperti sholat dzuhur berjamaah, menutup aurat, piket membersihkan kelas, toilet juga terpisah sesuai jenis kelamin dan tempat duduk siswa disesuaikan dengan jenis kelaminnya.</p>
6.	Upaya apa yang dilakukan pihak sekolah dalam menanamkan nilai pendidikan seks	Sekolah memiliki aturan ketat dalam pergaulan lawan jenis. Jika ada yang ketauan melakukan hal-hal diluar batas, sekolah bisa men-skor siswa tersebut hingga bisa juga sampai

	islami di lingkungan sekolah ?	dikeluarkan dari sekolah. Selain itu SMAN 14 Semarang juga sering mengadakan kegiatan-kegiatan seminar mengenai kesehatan reproduksi, hingga sosialisasi pendidikan seks. Biasanya seminar-seminar dilakukan bekerja sama dengan puskesmas, kepolisian,dll.
--	--------------------------------	---

### LAMPIRAN 3

#### DATA HASIL WAWANCARA

##### Pedoman Wawancara untuk Siswa Kelas X SMAN 14 Semarang

**Narasumber** : Adinda Chika Kusherawati

**Kelas** : X-2

**Hari/Tanggal Wawancara** : Selasa, 21 Mei 2024

**Tempat Wawancara** : Ruang duduk depan kantor

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN NARASUMBER
1.	Apakah sudah tau mengenai kasus-kasus kejahatan seksual yang banyak terjadi di Indonesia khususnya di Semarang sendiri ?	Iya. Banyak pergaulan bebas yang tidak baik, ada juga teman saya yang hamil diluar nikah.

2.	Apakah sudah pernah menjadi korban dari kejahatan seksual ?	Pernah. <i>Cat Calling</i> dan pelecehan verbal.
3.	Kejahatan seksual apa yang sering kamu lihat atau dengar di lingkungan sekitarmu ?	Pelecehan seksual, pemerkosaan.
4.	Apakah sudah paham mengenai definisi dari pendidikan seks islami ?	Kurang tau.
5.	Apakah pernah mendapat pendidikan seks islami di sekolah, khususnya dalam pembelajaran PAI ?	Pernah, dalam materi menghindari pergaulan bebas dan zina.
6.	Upaya apa yang kamu lakukan untuk mencegah dirimu terhindar dari kejahatan-kejahatan seksual yang semakin rawan terjadi ?	Banyak ambil kegiatan positif, memperbanyak ilmu agama dan fokus pada masa depan.
7.	Apakah sudah pernah menonton atau bersinggungan dengan pornografi ?	Tidak, tapi saya tau, ada juga teman-teman saya yang menonton.
8.	Apakah dalam pembelajaran PAI selalu berjalan dengan menyenangkan ?	Ya, sangat menyenangkan.

9.	Metode apa yang paling kamu sukai dalam proses berjalannya pembelajaran PAI ?	Ceramah, dan cerita-cerita dari pak yusuf yang sellau menarik.
----	---	--

**Narasumber** : Julian Gita C. P.

**Kelas** : X-1

**Hari/Tanggal Wawancara** : Selasa, 21 Mei 2024

**Tempat Wawancara** : Ruang duduk depan kantor

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN NARASUMBER
1.	Apakah sudah tau mengenai kasus-kasus kejahatan seksual yang banyak terjadi di Indonesia khususnya di Semarang sendiri ?	Ya, banyak anak-anak remaja zaman sekarang yang dengan mudahnya berhubungan intim tanpa adanya status pernikahan, pelecehan seksual, pelecehan fisik dan verbal, dan <i>cat calling</i> .
2.	Apakah sudah pernah menjadi korban dari kejahatan seksual ?	<i>cat calling</i> .
3.	Kejahatan seksual apa yang sering kamu lihat atau dengar di lingkungan sekitarmu ?	Begal payudara

4.	Apakah sudah paham mengenai definisi dari pendidikan seks islami ?	Sedikit, yaitu pendidikan mengenai seks sesuai norma agama Islam.
5.	Apakah pernah mendapat pendidikan seks islami di sekolah, khususnya dalam pembelajaran PAI ?	Sedikit di materi menghindari pergaulan bebas dan zina, namun dalam materi tersebut hanya memberikan penjelasan tekstual terkait macam-macam zina dan dampaknya, mengenai spesifik pendidikan seks dalam Islam belum.
6.	Upaya apa yang kamu lakukan untuk mencegah dirimu terhindar dari kejahatan-kejahatan seksual yang semakin rawan terjadi ?	Memakai pakaian tertutup dan menjaga jarak dengan lawan jenis.
7.	Apakah sudah pernah menonton atau bersinggungan dengan pornografi ?	Sedikit, ketika buka aplikasi twitter terkadang lewat.
8.	Apakah dalam pembelajaran PAI selalu berjalan dengan menyenangkan ?	Ya, menyenangkan.
9.	Metode apa yang paling kamu sukai dalam proses berjalannya pembelajaran PAI ?	Metode belajar kelompok, ceramah guru secara kontekstual.

**Narasumber** : Dewi Widya Dana  
**Kelas** : X-9  
**Hari/Tanggal Wawancara** : Rabu, 22 Mei 2024  
**Tempat Wawancara** : Ruang BK

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN NARASUMBER
1.	Apakah sudah tau mengenai kasus-kasus kejahatan seksual yang banyak terjadi di Indonesia khususnya di Semarang sendiri ?	Ya, banyak terjadi pelecehan seksual, pemerkosaan, begal payudara, dll.
2.	Apakah sudah pernah menjadi korban dari kejahatan seksual ?	<i>Cat calling.</i>
3.	Kejahatan seksual apa yang sering kamu lihat atau dengar di lingkungan sekitarmu ?	Pelecehan seksual.
4.	Apakah sudah paham mengenai definisi dari pendidikan seks islami ?	Sedikit.
5.	Apakah pernah mendapat pendidikan seks islami di sekolah, khususnya dalam pembelajaran PAI ?	Pernah pada baba zina.

6.	Upaya apa yang kamu lakukan untuk mencegah dirimu terhindar dari kejahatan-kejahatan seksual yang semakin rawan terjadi ?	Mendekatkan diri pada Allah dan menjaga pergaulan.
7.	Apakah sudah pernah menonton atau bersinggungan dengan pornografi ?	Tidak.
8.	Apakah dalam pembelajaran PAI selalu berjalan dengan menyenangkan ?	Menyenangkan.
9.	Metode apa yang paling kamu sukai dalam proses berjalannya pembelajaran PAI ?	Ceramah.

## LAMPIRAN 4

### HASIL CATATAN OBSERVASI

**Objek Observasi** : SMAN 14 Semarang

**Hari/Tanggal Observasi** : Selasa, 07 Mei 2024

**Jam/Waktu Observasi** : 09.00- Selesai

#### A. Sasaran Pengamatan

1. Letak Sekolah
2. Ruang Kelas
3. Proses Belajar-Mengajar (PMB)
4. Guru
5. Siswa

#### B. Hal-hal yang diamati

UNSUR PENGAMATAN	HASIL PENGAMATAN
<b>1. Posisi Sekolah</b>	
a. Letak Geografis	Secara geografis, SMAN 14 Semarang terletak di Jl.Kokroso, kelurahan Panggung Lor, kecamatan Semarang Utara, kota Semarang.
<b>2. Ruang Kelas</b>	
a. Media Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Alat Tulis</li><li>▪ Buku Paket</li><li>▪ Proyektor</li><li>▪ Papan Tulis</li></ul>	Media pembelajaran cukup lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, sudah ada kipas yang membuat para siswa nyaman walau kadang
b. Banyaknya Kelas	
c. Gedung Sekolah	

<p>d. Sarana dan prasarana</p>	<p>masih kepanasan, proyektor, LCD, dll. Banyaknya kelas yaitu 27 kelas, di setiap angkatan terdapat 9 kelas. Gedung sekolahnya pun luas, asri dan nyaman. Terdapat tempat parkir yang luas, lapangan, masjid, koperasi, ruang UKS, ruang BK, 6 Lab. komputer, aula dan aula seni, Lab. Biologi, dll.</p>
<p><b>3. Proses Pembelajaran PAI</b></p>	
<p>a. Proses penyampaian materi  b. Metode pembelajaran yang digunakan guru  c. Pemanfaatan media pembelajaran oleh guru  d. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan  e. Pengelolaan kelas  f. Pemberian penguatan pada siswa  g. Minat siswa dalam pembelajaran</p>	<p>Proses pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab serta <i>problem solving</i>, yang dibantu dnegan media belajar yang ada seperti proyektor,dll. Penyampaian materi dilakukan dengan bertahap di setiap pertemuannya, dan dalam pembelajaran selalu berpacu pada Al-Qur'an dan hadits terkait.</p>

<b>4. Guru</b>	
Proses penanaman nilai pendidikan seks islami.	Guru sebagai teladan yang selalu dijadikan contoh bagi para siswa, harus siap untuk selalu menjadi teladan dan panutan yang baik bagi para siswa.

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muna Rifdatuzzakiyyah
2. Tempat & Tgl Lahir : Demak, 13 April 2003
3. NIM : 2003016072
4. Alamat Rumah : Nglatak, Wonorejo, Guntur,  
Demak.
5. Nomor Hp : 088224118277
6. E-mail : [munazakiyyah622@gmail.com](mailto:munazakiyyah622@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Siwi Peni 2 Lulus Tahun 2008
  - b. SDN WONOREJO 2 Lulus Tahun 2014
  - c. SMP KY AGENG GIRI Lulus Tahun 2017
  - d. SMK KY AGENG GIRI Lulus Tahun 2020
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Madrasah Diniyyah Kasyful Huda Guntur, Demak
  - b. Pondok Pesantren Giri Kusuma Mranggen,  
Demak

Semarang, 20 Juni 2024

Muna Rifdatuzzakiyyah  
NIM : 2003016072